

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENYAMPAIKAN
PESAN DAKWAH PADA PROGRAM ACARA DIALOG
INTERAKTIF DI RADIO DAKWAH ASSUNNIYAH
KENCONG**

SKRIPSI



Oleh :

Mohammad Id'ham Navier Muhiddin

NIM : D20181055

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JUNI 2025**

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENYAMPAIKAN
PESAN DAKWAH PADA PROGRAM ACARA DIALOG
INTERAKTIF DI RADIO DAKWAH ASSUNNIYAH
KENCONG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh :

Mohammad Id'ham Navier Muhiddin
NIM : D20181055

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JUNI 2025**

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENYAMPAIKAN
PESAN DAKWAH PADA PROGRAM ACARA DIALOG
INTERAKTIF DI RADIO DAKWAH ASSUNNIYAH
KENCONG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

Mohammad Id'ham Navier Muhiddin
NIM: D20181055

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



H. Zainul Fanani, M.Ag.
NIP. 197107272005011001

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENYAMPAIKAN
PESAN DAKWAH PADA PROGRAM ACARA DIALOG
INTERAKTIF DI RADIO DAKWAH ASSUNNIYAH
KENCONG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I.
NIP. 198710182019031004

Muhammad Farhan, M.I.Kom.
NIP. 198808082025211004

Anggota :

1. Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
2. H. Zainul Fanani, M.Ag.

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah

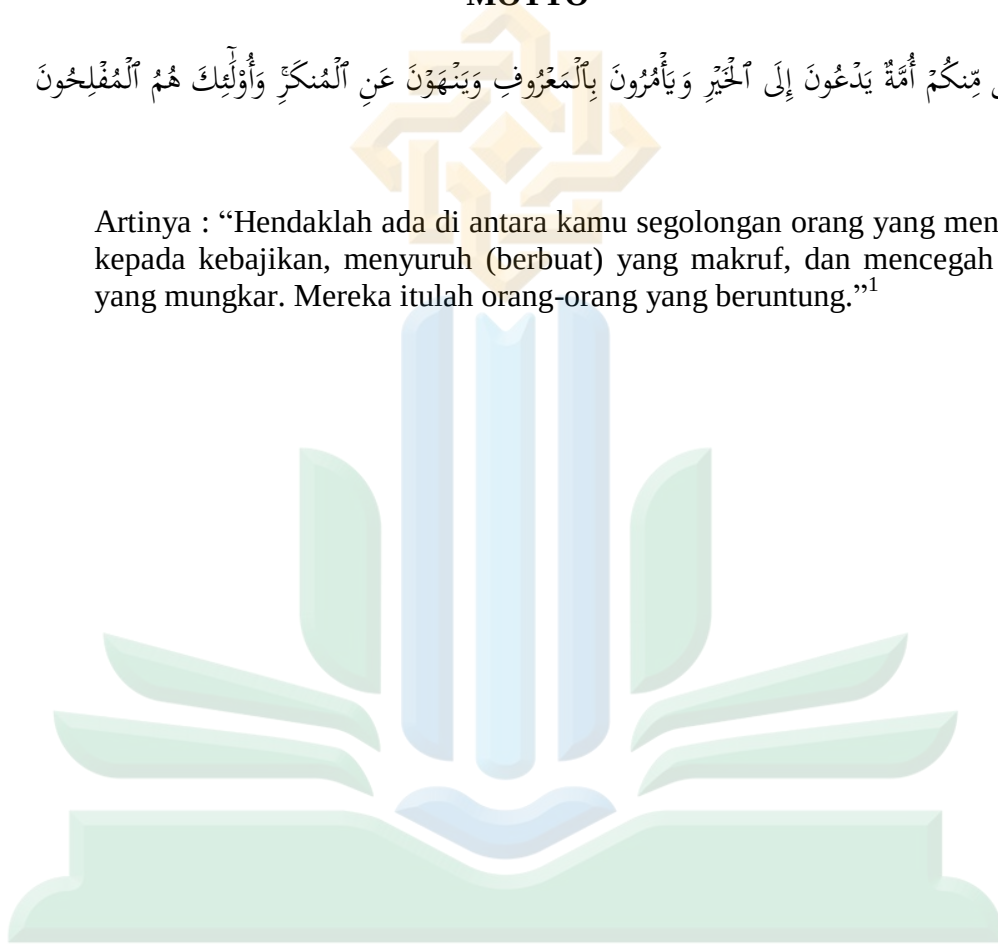


Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-quran dan Terjemahanya Edisi Penyempurnaan 2019. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. QS. Al-imran: 104.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas berkat Rahmat Allah telah selesai skripsi ini. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta dan terkasih bapak Sumindar dan ibu Luluk Humaidah yang senantiasa mendoakan, memberi semangat, dan nasihat untuk saya.
2. Kakak saya M. Hafiz Hismuddin, S.M. yang telah mendukung saya dalam menempuh pendidikan S1.
3. Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember yang senantiasa mendoakan, membimbing dan menasehati saya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kami haturkan kepada Allah, Tuhan seluruh alam yang telah menciptakan segala makhluk dengan penuh kebijaksanaan dan rahmat-Nya, sehingga penelitian yang berjudul **“Strategi Komunikasi dalam Menyampaikan Pesan Dakwah pada Program Acara Dialog Interaktif di Radio Dakwah Assunniah Kencong”** ini dapat diselesaikan dengan lancar.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan atas kehadiran baginda Nabi Muhammad saw, beserta keluarganya, sahabatnya dan para pengikutnya yang telah membuka pintu keimanan dan membawa cahaya kebenaran kepada seluruh umat manusia hingga akhir zaman.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Program studi / Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang dengan ikhlas memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada :

1. Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Bapak Prof. Dr. H. Hepni, SAg., M.M. CPEM. Beserta seluruh civitas akademika UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

3. Saya menyampaikan rasa terima kasih kepada Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, beserta seluruh jajaran, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama saya menjalani pendidikan di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak H. Zainul Fanani, M.Ag. sebagai Dosen Pembimbing yang telah dengan penuh kesabaran dan pengabdian meluangkan waktu, tenaga, serta pemikirannya untuk membimbing, memberikan motivasi, dan memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Kepada pembina Radio Dakwah Assunniyah beserta jajarannya yang sudah menerima dengan baik sampai terselesaikannya proses penelitian ini.
6. Terima kasih saya sampaikan kepada kedua orang tua serta seluruh keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan yang tiada putus sejak saya memulai perjalanan sulit sebagai seorang mahasiswa.
7. Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berperan serta, meskipun tidak dapat saya sebutkan satu per satu, atas segala bantuan dan dukungan selama pelaksanaan penyusunan penelitian ini.

Jember, 20 Mei 2025

Mohammad Id'ham Navier Muhiddin
D20181055

ABSTRAK

Navier, Id'ham, 2025. *Strategi Komunikasi dalam Menyampaikan Pesan Dakwah pada Program Acara Dialog Interaktif di Radio Dakwah Assunniah Kencong*

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Dialog Interaktif.

Radio Dakwah Assunniah tentunya merencanakan strategi-strategi tertentu dalam menyampikan dakwah pada program acara dialog interaktif agar tetap diminati oleh banyak pendengar. Dikarenakan pada saat ini pendengar radio mengalami penurunan peminat.

Adapun fokus penelitian ada dua yaitu : 1. Bagaimana strategi komunikasi Radio Dakwah Assunniah (RADAS) dalam menyampaikan pesan dakwah pada program acara Dialog Interaktif? 2. Bagaimana peluang dan hambatan komunikasi dakwah Radio Dakwah Assunniah (RADAS) dalam program acara Dialog Interaktif ? Sedangkan tujuannya yaitu : 1. Untuk mengetahui strategi komunikasi Radio Dakwah Assunniah (RADAS) dalam menyampaikan pesan dakwah pada program acara Dialog Interaktif 2. Untuk mengetahui peluang dan hambatan komunikasi dakwah Radio Dakwah Assunniah (RADAS) dalam program acara Dialog Interaktif

Metode penelitian yang diambil menggunakan kualitatif, dan Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif yang meliputi lokasi penelitian dan subjek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian yang disimpulkan oleh peneliti adalah bahwa 1. Strategi komunikasi dakwah Radio Dakwah Assunniah dalam program dialog interaktif yaitu dengan menerapkan faktor dan komponen-komponen strategi komunikasi mulai dari mengenal khalayak dengan memperhatikan faktor refrensi juga faktor situasi dan kondisi dengan cara membuat grup WhatsApp sebagai wadah bagi pendengar untuk menyampaikan saran dan kritik., kemudian menyusun pesan dengan menerapkan bentuk *on side issue* (sepihak), kemudian menetapkan metode dengan menerapkan metode edukatif, kemudian pemilihan media dengan memilih menggunakan media sosial seperti Youtube dan Facebook selain media radio, kemudian peranan komunikator dengan memeperhatikan faktor *source credibility*. Dan untuk tahap-tahap strategi komunikasi, Radio Dakwah Assunniah sudah melaksanakan semua tahap-tahap strategi yaitu perencanaan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. 2. Peluang dan hambatan komunikasi dakwah radio Dakwah Assunniah dalam perogram acara dialog interaktif ialah untuk peluang bisa berinteraksi langsung dengan pendegar kemudian biaya produksi yang relatif terjangkau. Dan untuk hambatanya ialah kualitas produksi karena keterbatasan anggota yang berpengalaman dan perlatan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika pembahasan	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian.....	44

D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-Tahap Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	54
B. Penyajian Data dan Analisis.....	61
C. Pembahasan Temuan.....	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tebel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	16
Tabel 4.1 Siaran Harian	58
Tabel 4.2 Siaran Hari Selasa	59
Tabel 4.3 Siaran Hari Kamis	60



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1.1 Bagan Presentasi Penduduk Indonesia Yang Menonton TV dan Mendengarkan Radio	5
Gambar 3.1 Bagan Analisis Data	50
Gambar 3.2 Bagan Triangulasi Sumber	51
Gambar 3.3 Bagan Triangulasi Teknik	52
Gambar 4.1 Logo Radio Dakwah Assunniah	58
Gambar 4.2 Grup WhatsApp Pendengar Setia Radio Dakwah Assunniah	65
Gambar 4.3 Jadwal Tema dan Narasumber Dialog Interaktif.....	69
Gambar 4.4 Channel Youtube Assunniah Official	73
Gambar 4.5 Akun Facebook Assunniah	74
Gambar 4.6 Jadwal Narasumber Dialog Interaktif	78
Gambar 4.7 Dokumentasi Rapat Evaluasi Radio Dakwah Assunniah	83

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi informasi semakin berkembang pada saat ini, hal ini memberikan kemudahan dalam berinteraksi satu sama lain. Bahkan pemberitaan kegiatan manusia kepada khalayak umum dapat dikomunikasikan dan dibagikan melalui media informasi secara masal. Media penyiaran merupakan salah satu yang berperan dalam memberikan informasi kepada masyarakat secara luas, melalui radio. Radio merupakan media yang memiliki peran penting dalam menyalurkan informasi kepada khalayak masyarakat secara luas, karena radio memiliki cakupan gelombang yang cukup luas namun hanya menyampaikan pesan berupa suara. Radio dapat menyajikan beragam informasi, mulai dari isu kesehatan hingga pendidikan, iklan, hiburan dan lain-lain. Meskipun radio muncul sudah lama, akan tetapi masyarakat sampai saat ini juga masih belum bisa meninggalkan radio sepenuhnya. Itu dikarenakan radio memiliki beberapa keunggulan dari media lainnya, salah satunya adalah harga yang relatif murah namun dapat dinikmati oleh masyarakat luas, mulai dari kalangan kebawah hingga kalangan menengah atas.

Mengetahui tentang manfaat dari teknologi informasi yang mulai berkembang, sudah sepantasnya berbagai hal yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia salah satunya adalah ajaran-ajaran Islam bisa menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi,

yaitu dengan menyampaikan ajaran-ajaran Islam atau berdakwah dengan memanfaatkan hasil dari penemuan teknologi informasi melalui media penyiaran berupa radio.

Islam adalah agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam, yang disebarkan berdasarkan wahyu yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Wahyu tersebut disampaikan oleh Malaikat Jibril sebagai bagian dari proses penyebaran ajaran Islam, yang dikenal dengan istilah dakwah. Antara Islam dan dakwah sudah seperti dua sisi mata koin yang tidak dapat dipisahkan dan meruakan satu kesatuan. Dakwah memainkan peran penting dalam penyebaran dan kemajuan agama Islam, jika dalam menyebarkan agama islam dilakukan dengan upaya yang besar, akan berdampak pada syi`ar atau ajaran islam yang tersebar juga besar, berlaku juga sebaliknya, jika islam disebarkan dengan upaya yang lemah maka cahaya Islam di masyarakat akan semakin meredup.²

Arti dakwah ditinjau dari segi epistimologi berasal dari kata bahasa Arab sebagai bentuk masdar dari kata kerja (fi'il) da'a, yad'u, da'watan yang berarti ajakan, seruan, undangan atau panggilan.

Sementara itu, secara terminologis, dakwah diartikan sebagai proses menbyebarkan pesan agama yang mencakup berbagai aspek dalam kehidupan kepada umat manusia baik duniawi (material) maupun ukhrawi (spiritual), yang keduanya menggambarkan sifat dialektis yang melekat pada manusia sebagai hamba Allah. Maka dari itu sudah semestinya

² Sunarto, *Kiai prostitusi Pendekatan Dakwah KH. Khoiron Suaib di Lokalisasi Surabaya* (Surabaya: Jaudar Press, 2012), 15.

menjadi tugas seorang muslim.³ Hal ini sesuai dengan keterangan yang ada dalam QS. Al-Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.⁴

Dakwah pada hakikatnya bisa dilakukan oleh setiap muslim, namun prakteknya dilapangan kegiatan dakwah dilakukan oleh mubaligh atau orang yang ahli dalam berdakwah. Dakwah *bil lisan* atau yang disebut dakwah dengan ucapan merupakan salah satu metode penyampaian dakwah. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih maka perlu adanya tuntutan pembinaan agama sebagai landasan kehidupan sesuai dengan kemajuan era globalisasi yairu dengan melaukan siaran

keagamaan melalui media elektronik agar lebih menjamin mutu dan profesionalisme. Oleh sebab para da'I harus memiliki inovasi dalam melakukan dakwah dizaman medern ini, dengan cara menyesuaikan diri melalui pemanfaatan media media informasi yang ada seperti radio. Akan tetapi radio yang bersifat auditif memiliki kelebihan dan kelemahan sehingga melahirkan sebuah peluang dan hambatan dalam proses dakwah.

Diantara peluang dakwah melalui radio adalah Jangkauan luas. Radio

³ Sofyan, *Ilmu Dakwah dari Konsep Paradigma Hingga Metodologi*, 10.

⁴ Al-quran dan Terjemahanya Edisi Penyempurnaan 2019. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-quran Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI. QS. Al-imran: 104.

memiliki kemampuan menjangkau pendengar diberbagai wilayah geografis, bahkan daerah pelosok yang susah diakses oleh media lain. Ini memungkinkan dakwah menjangkau para audiens yang luas dan beragam. Kemudian salah satu hambatan dakwah melalui radio adalah Persaingan dengan konten lain. Radio dipenuhi dengan berbagai program hiburan, berita, dan informasi lainnya. Dakwah diharuskan bisa bersaing dengan konten-konten ini untuk menarik perhatian penengar supaya tidak kalah saing dengan konten-konten lainnya.⁵

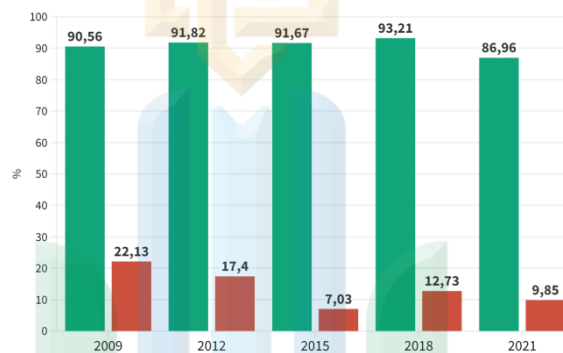
Radio merupakan teknologi yang mengirimkan sinyal melalui radiasi gelombang elektromagnetik. Gelombang ini bergerak dan menyebar melalui udara, karena gelombang ini tidak memerlukan pembawa.⁶ Radio auditori memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihan lainnya yang sudah disebutkan sebelumnya adalah radio termasuk media yang sangat cepat dalam menyalurkan pesan baik berupa hiburan maupun informasi, dapat diterima dengan mudah di wilayah yang tidak memiliki listrik, serta ringan dan praktis untuk dibawa saat bepergian.⁷ Hal ini juga berbeda dengan media komunikasi serta informasi lainnya yang membutuhkan tambahan alat contoh pulsa dan paket data. Namun di zaman teknologi yang sudah

⁵ Romli, Asep Syamsul M. *Broadcasting Dakwah: Model Komunikasi Dakwah di era digital*. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 37, no.1 (2017).

⁶ Andini Nur Bahri, *Dasar-Dasar Broadcasting*, (Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Medan 2019), 18

⁷ Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Populer Lkis 2004), 17.

berkembang seperti sekarang ini membuat penggunaan radio menjadi menurun, hal ini didukung dengan data dari dataindonesia.id



Gambar. 1.1
Bagan Presentasi Penduduk Indonesia yang Menonton TV dan
Mendengarkan Radio
Sumber: Dataindonesia.id

Berdasarkan bagan diatas, pada tahun 2021 sekitar 86,96% warga penduduk Indonesia menonton TV dalam seminggu terakhir. Persentase

tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2018, dimana persentase penduduk indonesia yang menonton TV sampai mencapai

93,21%. Sedangkan, pada tahun 2021 persentase warga Indonesia yang mendengarkan radio sebesar 9,85%. Angka tersebut juga mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2018, yang mana orang yang minat

mendengarkan radio sebesar 12,73%.⁸ berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, persentase mendengarkan radio untuk daerah

⁸<https://dataindonesia.id/gaya-hidup/detail/makin-sedikit-orang-indonesia-nikmati-tv-dan-radio-pada-2021> (diakses pada 14 desember 2023)

perkotaan di wilayah Jawa timur sebesar 16,28%, sedangkan penduduk pedesaan 16,8 %.⁹

Dari data penggunaan radio yang mengalami penurunan maka dibutuhkan sebuah strategi dari pihak radio untuk bisa menyampaikan komunikasi dakwah yang baik. Upaya untuk menghasilkan komunikasi dakwah yang tepat dalam media informasi berupa radio dapat dilakukan dengan mengatur atau menyusun strategi komunikasi dalam penempatan program acara yang baik, untuk mencapai pendengar yang baik maka dibutuhkan adanya strategi khusus, karena setiap media penyiaran yang menginginkan keberhasilan harus mempunyai suatu perencanaan pemasaran strategis terlebih dahulu untuk dijadikan dasar dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki.¹⁰ Oleh sebab itu kesuksesan dalam sebuah program acara dipengaruhi oleh strategi komunikasi yang digunakan dalam media penyiaran.

Banyak radio Islam di Indonesia yang telah berkembang, salah satunya adalah Radio Dakwah Assunniah (RADAS) di Jember. Radio ini dikelola oleh komunitas alumni dan santri Pondok Pesantren Assunniah, di mana para santri diberi kesempatan untuk mengasah kemampuan mereka di bidang penyiaran atau menjalankan tugas yang diberikan oleh pondok. Sebagai radio komunitas, Radio Dakwah Assunniah berfungsi

⁹<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjA3OCMx/persentase-penduduk-berumur-5-tahun-ke-atas-yang-mendengarkan-siaran-radio-selama-seminggu-terakhir-menurut-provinsi-tipe-daerah-dan-jenis-kelamin--2018.html> (diakses pada 05 Maret 2024)

¹⁰ Morissan, *Managemen Melalui Media Penyiaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 236.

sebagai wadah komunikasi dan dakwah bagi alumni dan santri, serta masyarakat luas.

Salah satu program unggulan di Radio Dakwah Assunniah adalah Dialog Interaktif, sebuah acara yang menyajikan dakwah atau tausiyah yang dipandu oleh narasumber ahli dan diadakan dua kali seminggu. Program ini mengangkat berbagai tema keagamaan dan memungkinkan pendengar untuk berpartisipasi secara langsung, misalnya dengan bertanya melalui WhatsApp. Dengan demikian, pendengar dapat menambah wawasan keagamaan dari mana saja dan merasa lebih dekat dengan narasumber.

peneliti memilih Radio Dakwah Assunniah sebagai subjek penelitian karena radio ini memiliki peran penting dalam transformasi dakwah ke ranah digital. Di tengah menurunnya minat masyarakat terhadap radio konvensional akibat pesatnya perkembangan media digital, (RADAS) justru mampu bertahan dan berinovasi. Tidak hanya mengandalkan siaran konvensional, (RADAS) juga aktif memanfaatkan berbagai platform digital seperti WhatsApp, YouTube, dan Facebook untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah Islam. Konsistensi dalam mengembangkan program dialog interaktif membuat (RADAS) mampu membangun kedekatan dengan pendengar dan menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda yang lebih akrab dengan media digital. Inovasi-inovasi ini menjadikan (RADAS) sebagai contoh menarik

bagaimana media tradisional dapat beradaptasi dan tetap relevan di era digitalisasi komunikasi.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengidentifikasi strategi komunikasi digital yang efektif agar radio dakwah tetap diminati dan relevan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis bagi institusi radio dakwah lain dalam mengoptimalkan peran media digital. Dengan tren penurunan jumlah pendengar radio secara nasional, penelitian ini juga penting untuk menemukan solusi kreatif dan inovatif agar radio dakwah tidak kehilangan audiens dan tetap menjadi media yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan uraian fenomena yang ada, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti di Radio Dakwah Assunniyah dan khususnya dalam program acara Dialog Interaktif dengan judul “**Strategi**

Komunikasi dalam Menyampaikan Pesan Dakwah pada Program Acara Dialog Interaktif di Radio Dakwah Assunniyah Kencong”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi komunikasi Radio Dakwah Assunniyah (RADAS) dalam menyampaikan pesan dakwah pada program acara Dialog Interaktif ?
2. Bagaimana peluang dan hambatan komunikasi dakwah Radio Dakwah Assunniyah (RADAS) dalam program acara Dialog Interaktif ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi Radio Dakwah Assunniyah (RADAS) dalam menyampaikan pesan dakwah pada program acara Dialog Interaktif.
2. Untuk mengetahui peluang dan hambatan komunikasi dakwah Radio Dakwah Assunniyah (RADAS) dalam program acara Dialog Interaktif

D. Manfaat Penelitian

Harapannya hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsi pemikiran dan khazanah keilmuan guna menambah wawasan dalam strategi komunikasi dalam menyampaikan pesan dakwah melalui radio. Berikut beberapa manfaat dari penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Harapan dari hasil penelitian ini adalah memberikan sumbangsi pengetahuan mengenai strategi komunikasi di radio dakwah Assunniyah dalam menyampaikan pesan dakwah pada program acara Dialog Interaktif yang mencakup strategi komunikasi serta peluang dan hambatan yang terjadi dalam melaksanakan dakwah di radio.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan menambah pengalaman dalam melakukan dakwah melalui media radio dan juga dapat menambah pemahaman mengenai strategi komunikasi Radio Dakwah Assunniyah yang mencakup

strategi komunikasi serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menyebarkan dakwah melalui radio.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk dosen maupun mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah, terutama mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada pengetahuan strategi komunikasi dakwah di radio Assunniah pada program acara Dialog Interactive.

c. Bagi Radio Dakwah Assunniah

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan pengetahuan untuk kajian penelitian selanjutnya dengan menggunakan jenis pendekatan berbeda, mendeteksi permasalahan, dan mencari solusi yang tepat.

E. Definisi Istilah

1. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah sebuah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

2. Dakwah

Dakwah merupakan aktivitas mengajak dan menyeru kepada kebaikan, sedangkan dakwah dalam pemahaman Islam adalah mengundang orang menuju ke jalan kebenaran dan mencerminkan nilai-nilai agama Islam.

3. Radio Dakwah Assunniyah

Radio Dakwah Assunniyyah adalah sebuah stasiun radio komunitas yang terdaftar dengan nama badan hukum asosiasi penyiaran komunitas alumni dan santri pondok pesantren Assunniyah Kencong Jember.

4. Dialog Interaktif

Dialog Interaktif merupakan salah satu dakwah atau tausiyah yang dikemas dalam program acara dan di bwakan oleh narasumber atau da'i yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu dan menyajikan narasumber atau dai dan tema yang berbeda beda.

F. Sistematika Pembahasan

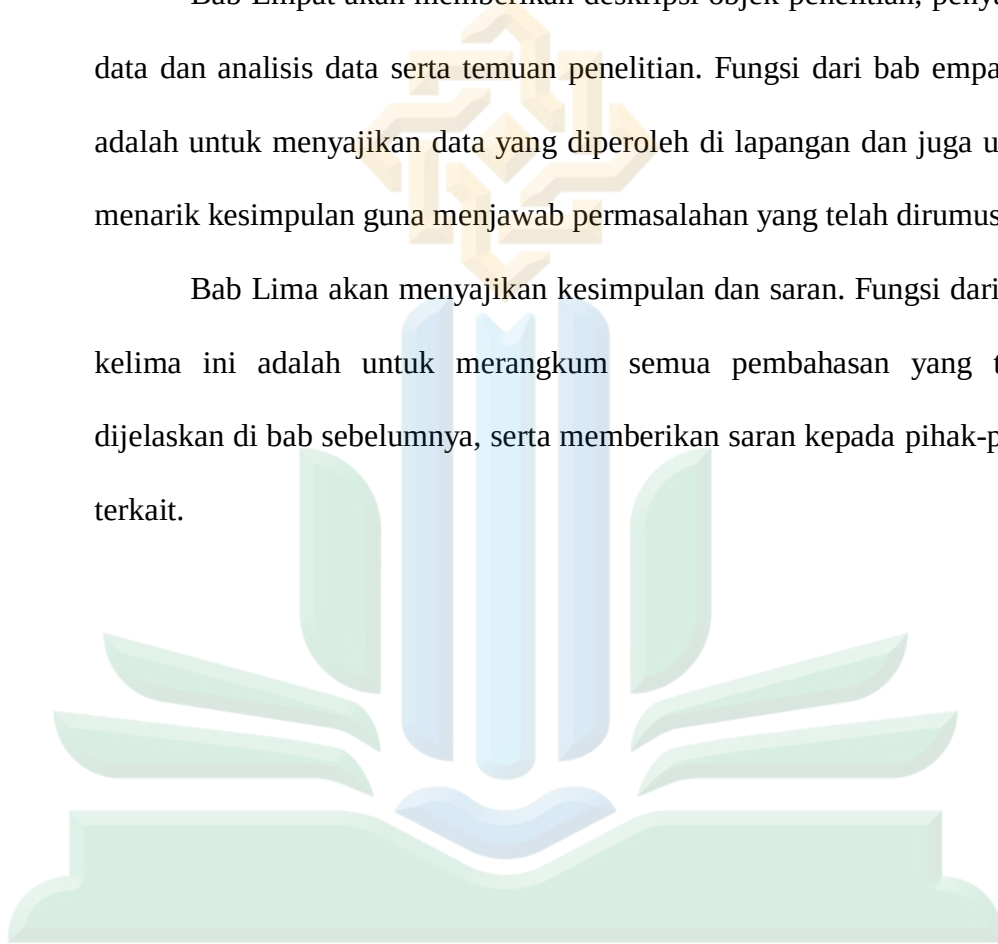
Bab Satu berisi tentang uraian dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan pembahasan secara sistematis. Fungsi dari bab pertama ini adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai skripsi ini.

Bab Dua akan membahas penelitian sebelumnya dan kajian teori yang mencakup: strategi komunikasi, Dakwah, radio, dan Dialog Interaktif. Tujuan dari bab kedua ini adalah untuk mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan di bidang yang sama, serta membahas teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian.

Bab Tiga akan menjelaskan metode penelitian, termasuk pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, validitas data, dan tahapan penelitian.

Bab Empat akan memberikan deskripsi objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta temuan penelitian. Fungsi dari bab empat ini adalah untuk menyajikan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan guna menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

Bab Lima akan menyajikan kesimpulan dan saran. Fungsi dari bab kelima ini adalah untuk merangkum semua pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, serta memberikan saran kepada pihak-pihak terkait.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema yang diambil oleh peneliti. Tujuan dari penelitian sebelumnya adalah untuk menjadi acuan bagi peneliti agar dapat memperluas jumlah teori yang digunakan dan menghindari plagiat dalam penelitian. Berikut adalah beberapa studi sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini:

1. Skripsi yang ditulis oleh Arini Rosdiana (2011) jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul *“Strategi Komunikasi Marketing Radio Dakta 107 FM dalam Meningkatkan Eksistensi di Kalangan Pendengar”*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah strategi marketing radio dakwah adalah melalui pembuatan strategi, penerapan strategi dan evaluasi strategi. Komunikasi yang digunakan dalam acara tersebut adalah komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi). Komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, serta dukungan dan meningkatkan eksistensi dari radio Dakta di kalangan pendengar dapat dilakukan dengan performativa komunikasi yang baik.¹¹

¹¹ Arini Rosdiana, *“Strategi Komunikasi Marketing Radio Dakta 107 FM dalam Meningkatkan Eksistensi di Kalangan Pendengar”* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

2. Skripsi yang ditulis oleh Rasdiana (2014) jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul “*Strategi Komunikasi Dakwah di Radio Suara As’adiyah FM Sengkang (Telaah Format Siaran Program Religi Mimbar Agama Islam)*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah strategi komunikasi dakwah yang digunakan di radio suara As’adiyah FM Sengkang dengan menggunakan metode *canalizing* dan bentuk isinya menggunakan pendekatan persuasif dan pendekatan informatif.¹²
3. Skripsi yang ditulis oleh Siska Fitriah (2014) jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “*Strategi Komunikasi Dakwah Radio 95,5 RASFM Jakarta pada Program Cahaya Sore Pesantren On Air*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah strategi komunikasi dakwah Cahaya Sore Pesantren On Air yaitu membahas isi kitab Bhulughul Maram dengan membuka kesempatan bagi pendengar untuk bertanya dengan cara mengirim SMS atau On Air langsung yang akan di jawab oleh KH. Cholil Nafis sebagai narasumber.¹³
4. Jurnal yang ditulis oleh Yohanes De Britto Bimo Triwicaksono dan Adi Nugroho (2021) Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial

¹² Rasdiana. “*Strategi Komunikasi Dakwah di Radio Suara As’adiyah FM Sengkang (Telaah Format Siaran Program Religi Mimbar Agama Islam)*” (Skrpsi. UIN Alauddin Makassar, 2014).

¹³ Siska Fitriah, “*Strategi Komunikasi Dakwah Radio 95,5 RASFM Jakarta pada Program Cahaya Sore Pesantren On Air*” (Skrpsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)

dan Politik, Universitas Diponegoro yang berjudul “*Strategi Komunikasi Politik Pemenangan Kepala Daerah*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah strategi komunikasi politik calon pasangan kepala daerah dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik dari komponen komunikasi yaitu komunikator, isi pesan, media, komunikan, dan umpan balik. Kemudian melalui pertimbangan komunikasi tersebut, strategi komunikasi memberi kemenangan pasangan calon kepala daerah dalam pemilihan kepala daerah semarang tahun 2020.¹⁴

5. Jurnal yang ditulis oleh Reni Masyitoh (2018) UIN Sunan Ampel yang berjudul “*Strategi Dakwah Radio SAS FM Surabaya*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah strategi untuk program "Studi Fiqih Islam Kontemporer" dan "Tadarus Keluarga" di radio SAS FM Surabaya. Ini mencakup pemilihan penceramah atau narasumber yang memiliki keahlian di bidangnya, menetapkan waktu siaran yang tepat pada siang hari karena lebih efektif dan berbeda dari program studi radio lainnya, serta memperhatikan cara penyajian program. Dalam program "Studi Fiqih Islam Kontemporer" tidak ada topik tertentu, tetapi pendengar dapat langsung mengajukan pertanyaan dan narasumber memberikan jawaban. Sementara itu, dalam program "Tadarus Keluarga," topiknya

¹⁴ De Britto, yohanes dan Adi Nugroho. “*Strategi Komunikasi Politik Pemenangan Kepala Daerah*.”. Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi. Vol. 5, No. 1 (Juni 2021).

berkaitan dengan isu terkini, baik permasalahan keluarga atau membahas buku yang ditulis oleh narasumber tersebut.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Arini Rosdiana, 2011, Strategi Komunikasi Marketing Radio Dakta 107 FM dalam Meningkatkan Eksistensi di Kalangan Pendengar. UIN Sayrif Hidayatullah Jakarta.	Sama-sama membahas strategi komunikasi dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Penelitian terdahulu berfokus pada strategi komunikasi marketing, sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi komunikasi dalam menyampaikan pesan dakwah.	strategi komunikasi dakwah yang digunakan di radio suara As'adiyah FM Sengkang dengan menggunakan metode <i>canalizing</i> dan bentuk isinya menggunakan pendekatan persuasif dan pendekatan informatif
2.	Rasdiana, 2014, Strategi Komunikasi Dakwah di Radio Suara As'adiyah FM Sengkang (Telaah Format Siaran Program Religi Mimbar Agama Islam). UIN Alauddin Makasar.	Sama-sama membahas tentang strategi komunikasi dakwah dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Penelitian terdahulu berfokus pada format siaran program Religi Mimbar Agama Islam sedangkan penelitian ini berfokus pada peluang dan hambatan komunikasi dakwah Radio Dakwah Assunniah dalam program acara Dialog	strategi komunikasi dakwah yang digunakan di radio suara As'adiyah FM Sengkang dengan menggunakan metode <i>canalizing</i> dan bentuk isinya menggunakan pendekatan persuasif dan pendekatan informatif

			Interaktif.	
3.	Siska Fitriah, 2014, Strategi Komunikasi Dakwah Radio 95,5 RASFM Jakarta pada Program Cahaya Sore Pesantren On Air. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.	Sama-sama membahas tentang strategi komunikasi dakwah dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Penelitian terdahulu berfokus pada konsep dakwah radio pada program Cahaya Sore Pesantren On Air sedangkan penelitian ini berfokus pada peluang dan hambatan komunikasi dakwah Radio Dakwah Assunniah dalam program acara Dialog Interaktif.	strategi komunikasi dakwah Cahaya Sore Pesantren On Air yaitu membahas isi kitab Bhulughul Maram dengan metode penjelasan narasumber yang disampaikan oleh KH. Cholil Nafis kemudian dibuka kesempatan bagi pendengar untuk bertanya dengan cara mengirim SMS atau On Air langsung.
4.	Yohanes De Britto Bimo Triwicaksono dan Adi Nugroho (2021) yang berjudul Strategi Komunikasi Politik Pemenangan Kepala Daerah. Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Diponegoro	Sama-sama membahas tentang strategi komunikasi dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Penelitian terdahulu berfokus pada strategi komunikasi politik sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi radio dakwah Assunniah dalam menyampaikan pesan dakwah pada program acara Dialog	Hasil dari penelitian ini adalah, strategi komunikasi politik calon pasangan kepala daerah dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik dari komponen komunikasi yaitu komunikator, isi pesan, media, komunikasi, dan umpan balik. Kemudian melalui pertimbangan komunikasi tersebut, strategi komunikasi

			Interktif.	membei kemenangan pasangan calon kepala daerah dalam pemilihan kepala daerah semarang tahun 2020.
5.	Rani Masyitoh yang berjudul Strategi Dakwah Program Radio SAS FM Surabaya. Jurnal <i>Al-I'lam</i> . UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018	Keduanya membahas strategi radio dalam program dakwah dan keduanya menerapkan metode kualitatif.	Penelitin terdahulu berfokus pada dua program acara dan lokasi penelitian yang berada di radio SAS FM Surabaya sedangkan peneliti berfokus pada satu program dan lokasi penelitian berada di Radio Dakwah Assunniyah Jember	strategi untuk program "Studi Fiqih Islam Kontemporer" dan "Tadarus Keluarga" di radio SAS FM Surabaya. Ini mencakup pemilihan penceramah atau narasumber yang memiliki keahlian di bidangnya, menetapkan waktu siaran yang tepat pada siang hari karena lebih efektif dan berbeda dari program studi radio lainnya, serta memperhatikan cara penyajian program

B. Kajian Teori

1. Strategi Komunikai

a. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah pola pikir untuk merencanakan kegiatan dengan tujuan merubah sikap, pendapat, sifat, dan

perilaku khalayak, melalui penyampain gagasan-gagasan yang luas. Orientasinya berpusat pada tujuan akhir yang diinginkan.¹⁵

Strategi pada dasarnya adalah perencanaan (*planning*) guna meraih target yang telah dibuat, namun dalam proses mencapainya strategi tidak dapat digunakan sebagai pedoman atau penunjuk arah saja melainkan harus bisa berisi mengenai bagaimana taktik oprasionl yang digunakan.

Menurut Onong Uchjanah strategi komunikasi adalah sebuah jalan atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan melalui perencanaan (*planing*) dan menejemen, pada proses untuk meraih tujuan tersebut, strategi komunikasi harus berperan untuk menunjukkan bagaimana oprasionalnya harus berjalan secara praktis, dalam arti bahwa dapat menyesuaikan pendekatan yang digunakan seiring dengan berjalannya waktu dan kondisi situasi tertentu.¹⁶

Menurut buku *Strategi Komunikasi* karangan Anwar Arifin menuliskan seluruh tindakan adalah strategi yang digunakan berdasarkan keputusan kondisional untuk mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi komunikasi berarti kegiatan untuk mencapai efektivitas tujuan melalui cara memprediksi ruang dan waktu yang dihadapi dan yang akan segera dihadapi dimasa mendatang. Jadi

¹⁵ Suhandang Kustadi, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2014), 84.

¹⁶ Uchjana onong, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 32.

strategi komunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara komunikasi secara sadar dengan tujuan menciptakan perubahan pada diri dan khalayak secara cepat dan mudah.¹⁷

b. Faktor dan Komponen-Komponen Strategi Komunikasi

Penyusunan sebuah strategi dibutuhkan adanya pengetahuan untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang menjadi penghambat dan pendukung. Terlebih lagi apabila dalam menyusun strategi memperhatikan komponen komunikasi dan faktor yang berkaitan pada setiap komponen, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1) Mengetahui sasaran komunikasi (khalayak)

Mengetahui khalayak merupakan langkah pertama untuk komunikator agar dapat berupaya menciptakan komunikasi yang baik dan efisien. Berlandaskan ketika komunikasi dilakukan respon yang diberikan khalayak itu sama sekali pasif, akan tetapi khalayak tersebut aktif. Sehingga antara komunikan dan komunikator bukan hanya berhubungan melainkan saling mempengaruhi juga.

Mengetahui dan mempelajari siapa yang menjadi sasaran komunikasi adalah langkah pertama sebelum melakukan komunikasi. Karena komunikasi menyesuaikan dengan tujuannya, apakah tujuan komunikasi tersebut hanya sekedar

¹⁷ Suryadi Edi, *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2018), 5.

mengetahui atau agar supaya komunikasi melakukan tindakan tertentu. Apa saja yang menjadi tujuan, metode, dan jumlah sasaran dari komunikasi tersebut, perlu diperhatikan faktor-faktor dibawah ini:

a) Faktor kerangka referensi

Kerangka referensinya harus disesuaikan dengan pesan komunikasi yang ingin disampaikan. Hasil dari perjalanan hidup, pengetahuan, aturan, gaya hidup, pemikiran, cita-cita status sosial akan membentuk kerangka referensi yang berbeda-beda setiap individu. Perbedaan secara eksternal contohnya adalah anak SD dengan mahasiswa, dimana keduanya melalui pengalaman dan pendidikan yang jelas berbeda misalnya.

Dalam situasi interpersonal, mudah untuk memahami apa yang menjadi kerangka acuan komunikator karena hanya melibatkan satu orang. Berbeda halnya saat berkomunikasi dalam kelompok, karena dalam sebuah kelompok sudah mengenal satu sama lain maka akan berdampak pada lebih rumitnya komunikasi yang dilakukan, seperti kelompok karyawan, dan ada pula kelompok yang belum saling memahami, seperti para pengunjung dalam pertemuan RW dan masih banyak lagi. Maka komunikasi yang dilakukan harus disesuaikan dengan

siapa kita melakukan komunikasi, dan akan lebih sulit lagi ketika berada disituasi komunikasi massa, sebab komunikasi massa bersifat sangat heterogen, oleh karena itu pesan yang disampaikan melalui media massa kepada khalayak atau komunikan harus bisa dimengerti, pesan yang disampaikan menyangkut kepentingan khalayak dan harus bersifat informatif secara umum.

b) Faktor situasi dan kondisi

Situasi dalam komunikasi akan terjadi ketika komunikan telah menerima dan memahami terkait pesan yang disampaikan oleh komunikator. Kondisi yang menghambat situasi komunikasi dapat datang secara tiba-tiba ketika komunikasi sedang berlangsung dapat juga diperkirakan sebelumnya.

Kondisi yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah menyangkut keadaan psikis atau fisik komunikan pada saat menerima pesan dari komunikator. Komunikasi tidak akan berjalan dengan baik ketika orang yang berbicara merasa marah, sedih, bingung, sakit, atau lapar. Dalam situasi komunikasi seperti ini, terkadang kita bisa menunda percakapan sampai suasana menjadi tenang. Namun, ada kalanya kita tetap perlu melanjutkan komunikasi meskipun

dalam keadaan seperti itu. Di sini, faktor manusia sangatlah penting.

2) Menyusun pesan

Kegiatan menyusun pesan diawali dengan menentukan tema dan materi, agar pesan yang disampaikan mampu mempengaruhi khalayak maka komunikator harus mampu menumbuhkan perhatian. Perhatian adalah kegiatan observasi secara terpusat, oleh karena itu tidak semua observasi akan menumbuhkan perhatian. Tumbuhnya perhatian dari khalayak umum adalah langkah awal dalam mencapai komunikasi yang efektif.

Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat tentang *procedure* atau *from attention to action procedure*. Artinya dalam menggerakkan seseorang atau khalayak diperlukan adanya perhatian (*attention*) untuk mewujudkan perilaku (*action*) sesuai dengan tujuan yang telah disepakati. Penentuan tema atau isi pesan yang akan disampaikan kepada khalayak harus sesuai dengan kondisinya, terdapat dua bentuk penyajian isi pesan, yaitu:

- a) *On side issue* (sepihak), penguraian masalah yang dilakukan dengan menampilkan hanya satu sisi, semisal hanya memperlihatkan segi positifnya saja atau hanya negatifnya saja kepada khalayak, permasalahan yang

disajikan merupakan sudut pandang dari komunikator semata tanpa memperhatikan isu yang telah tersebar.

- b) *Both sides issue* (kedua belah pihak), penyajian data yang digunakan untuk mempengaruhi khalyak dengan menampilkan dua sisi baik negatif maupun positif, permasalahan yang disampaikan berada ditengah tengah sudut pandang dari komunikator dan sudut pandang yang mengalami perkembangan pada khalayak.

3) Menetapkan metode

Metode merupakan usaha yang dilakukan untuk meraih efektifitas dari sebuah komunikasi, kematangan isi pesan hendaknya disesuaikan dengan kondisi khalayak, maka dari itu metode komunikasi sangat berpengaruh terhadap penyampaian pesan yang dilakukan. Metode apabila dipandang dari isinya

maka terdapat empat bentuk sebagai berikut:

a) Metode informatif

Metode ini menyampaikan pesan kepada khalayak dalam bentuk keterangan, penerangan, berita dan sejenisnya, dan lebih di tujukan kepada penggunaan akal pikiran khalayak. Perlu diingat bahwa memberikan bentuk metode tertentu kepada isi pesan akan menimbulkan efek tertentu juga pada khalayak

b) Metode persuasif

Metode jenis ini dilakukan dengan mempengaruhi khalayak menggunakan bujukan, maksudnya khalayak disadarkan pada pikiran dan perasaannya. Metode ini mempengaruhi khalayak dengan cara yang tidak terlalu berfikir kritis atau bahkan khalayak mudah terpengaruh oleh komunikator secara tidak sadar karena telah memberikan suasana yang rentan mendapatkan sugesti.

c) Metode edukatif

Metode ini adalah menyampaikan gagasan kepada khalayak berdasarkan pendapat dan pengalaan yang dapat dipercaya, kebenaran fakta, yang dilakukan dengan sengaja, terencana dan sistematis. Metode ini bertujuan untuk melakukan perubahan tingkah laku manusia kearah yang lebih baik.

Penyampain pesan dengan metode ini memberikan dampak yang cukup mendalam. Meskipun dalam prakteknya memerlukan waktu lebih banyak daripada menggunakan metode persuasif.

d) Metode kursif

Metode ini menggunakan palsaam dalam menyampaikan isi pesan kepada khalayak tanpa memberikan kesempatan untuk berfikir untuk menerima

pesan yang disampaikan, termanifestasikan kedalam peraturan-peraturan, intimidasi dan dibelakangnya dilindungi orang yang tangguh.

Pernyataan yang bersifat kursif tidak dapat disusun dengan bebas seperti pernyataan lain, dampak yang diberikan akan lebih besar ketika didukung oleh orang yang memiliki power.¹⁸

4) Pemilihan media

Pemanfaatan media sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan, demi memperoleh pengaruh dalam masyarakat, pada awal abad ke-21 adalah suatu keharusan. Media massa dapat menjangkau audiens yang luas, dan saat ini terlihat mustahil hidup tanpa dibarengi dengan media sarana komunikasi contohnya koran, radio, televisi, dan sejenisnya, selain berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan pesan, terdapat fungsi yang cukup rumit dalam media tersebut. Selain harus mempertimbangkan faktor-faktor komunikasi, pemahaman tentang situasi sosial psikologis juga harus diperhatikan karena setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda sebagai alat komunikasi.¹⁹

Saat ini, sudah banyak saluran komunikasi, baik yang masih secara tradisional sampai modern yang dimanfaatkan

¹⁸ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: PT Amrico 1989), 73-77.

¹⁹ T. Suprpto, *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi*, (Jakarta: Buku Seru, 2011), 8.

saat ini. Dapat dengan memakai satu atau bahkan menggabungkan lebih dari satu saluran untuk mencapai tujuan komunikasi yang telah ditetapkan, tergantung pada tujuan yang ingin dicapai, pesan yang ingin disampaikan, dan metode penyampaian, serta saluran mana yang lebih tepat digunakan dari beragam saluran komunikasi yang ada, karena masing-masing saluran memiliki kelemahan dan kekurangan.

Sebagai contoh, pesan dapat dipelajari berulang kali dan disimpan bila disebarkan melalui media tulisan atau cetak serta media visual. Sementara itu, ketika tangan dan tangan digunakan dalam kesibukan lain maka dapat menggunakan media radio, seperti mendengarkan berita di radio saat berkendara. Pesan melalui media audio-visual akan mudah diterima secara utuh karena menampilkan pesan dalam bentuk yang bisa dilihat dan didengar.²⁰

5) Peran Komunikator

Seorang komunikator yang melangsungkan komunikasi ada beberapa faktor penting dalam dirinya, yaitu:

a) *Source attractiveness*

Indikator keberhasilan komunikasi yang dilakukan komunikator adalah ketika komunikator ikut dengan gayanya, sehingga pesan yang disampaikan dapat merubah

²⁰ Onong, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, 37.

sikap, opini dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik, maksudnya adalah komunikan merasakan adanya persamaan dengan komunikator sehingga mudah menerima isi pesan yang disampaikan.

b) *Source credibility*

Indikator dari faktor ini berhasil digunakan adalah komunikan memiliki rasa kepercayaan kepada komunikan. Kepercayaan dalam hal ini berhubungan dengan dengan banyak keahlian dan profesi yang dimiliki seorang komunikator.

Faktor diatas menunjukkan bagaimana cara meneghadapi komunikan yang benar dan baik seperti komunikator harus memilih sikap empatik, yaitu dilakukan dengan memproyeksikan dirinya kepada peneranan orang lain. Maksudnya adalah dengan mencoba merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, seperti bersifat empati saat komunikator berhadapan dengan komunikan dengan kondisi marah, sibuk, bingung dalam proses komunikasi.²¹

c. **Tahap-Tahap Strategi**

1) Pembuatan strategi

Perumusan strategi dapat dilakukan dengan mengembangkan misi dan tujuan dalam jangka yang panjang, memperikaran tentang munculnya faktor penghalang dan

²¹ Onong, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, 38.

pendukung dari luar, dan keunggulan dan kelemahan sebuah perusahaan, mengadopsi beberapa alternatif untuk menentukan strategi yang tepat untuk direalisasikan.

2) Penerapan strategi

Tahap selanjutnya adalah tahap penerapan strategi dimulai dengan menentukan sasaran operasional tahunan, menyesuaikan kebijakan, menentukan motivasi untuk pegawai, dan mengalokasikan sumber daya dengan baik agar strategi yang ditetapkan bisa direalisasikan.

3) Evaluasi strategi

Evaluasi strategi merupakan tahap terakhir yang berisi mengenai bagaimana upaya-upaya untuk mengontrol seluruh hasil dari pembuatan dan penerapan strategi yang telah dilakukan, termasuk juga dalam penilaian kinerja baik dari individu maupun kepada perusahaan dan mengambil langkah perbaikan jika memang diperlukan²²

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara terminologi dakwah adalah proses penyampaian pesan kepada umat manusia mengenai ajaran keagamaan berdasarkan beberapa aspek kehidupan, baik kehidupan dunia maupun akhirat.

²² Siska Fitria, "Strategi Komunikasi Dakwah Radio 95.5 RAS FM Jakarta pada Program Cahaya Sore Pesantren On Air" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

Selain pengertian di atas ada bermacam pengertian menurut para ahli atau ulama diantara lain :

- 1) Salahuddin Sanusi, beliau berpendapat bahwa dakwah merupakan merubah kondisi ummat dari situasi sisi yang jauh dari keimanan pada situasi yang lebih beriman, dari situasi terjajah pada situasi merdeka, dari situasi mundur pada situasi maju, dari situasi keterpurukan menjadi situasi kemakmuran, dari pecah belah menjadi bersatu, merubah orang jauh dari agama menjadi orang yang sholeh, yang awalnya masih melakukan maksiat sekarang bertaubat, yang tidak mengetahui menjadi berilmu, yang tidak mampu menjadi berkecukupan.
- 2) Syekh Ali Mahfudz mendefinisikan bahwa Dakwah merupakan upaya untuk mendorong individu agar berbuat baik dan mematuhi petunjuk agama, mengajak mereka menuju kebaikan dan menghindarkan mereka dari keburukan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 3) Achmad Diya'uddin menjelaskan bahwa Dakwah mencakup berbagai usaha yang dilakukan oleh seorang Muslim untuk membantu muslim lain untuk mengenal dan mengajarkan serta mengajak menerapkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup.
- 4) Prof. Toha Yahya Oemar MA berpendapat bahwa da'wah merupakan sebuah upaya mengajak dengan cara bijaksana seseorang kejalan yang lurus dimana sesuai dengan perintah

tuhan untuk meraih ketentraman dan kebahagiaan duniawai dan ukhrawi.²³

b. Tujuan Dakwah

Scara implisit, M. Quraish syihab mengemukakan tujuan dakwah secara implisit sebagai unsur sosial seorang muslim berperan untuk menyeru pada kebaikan dan mencegah pada kemungkaran adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkokoh dan memperkuat iman umat Islam, agar tidak mudah terpengaruh perkembangan teknologi dan pengetahuan yang bersifat negatif, atau ide-ide terkait dengan mengancam negara, agama, dan ras, serta berupaya agar umat Muslim terdorong untuk lebih memahami, menghargai, dan menerapkan ajaran Islam.
- 2) Menyadarkan bahwa agama mengharuskan manusia untuk selalu berubah agar hari esok menjadi lebih baik untuk hari ini dan meningkatkan kualitas hidup secara umum. Diperlukan kerja keras dan kesadaran tentang keseimbangan hidup antara didunia dan akhirat.
- 3) Meningkatkan pembentukan akhlak ummat Islam, sehingga menunjukkan kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara

²³ Sofyan, *Ilmu Dakwah dari Konsep Paradigma Hingga Metodologi*, 11.

yang baik. Sehingga dapat mewujudkan etika dalam bekerja, kerukunan antar umat, beragama dan ukhuah islamiyah.²⁴

c. Unsur-Unsur Dakwah

1) Da'i

Seorang yang melaukan dakwah lebih dikenal dengan sebutan da'i. Sebagian orang ada yang menyebutnya sebagai muballigh atau orang yang menyampaikan pesan berupa ajaara islam baik melalui ucapan, tulisan maupun teladan..

Da'i pelaku dakwah adalah subjek dalam berdakwah, oleh karena itu subjek dakwah atau lembaga dakwah harus besikap profesional dalam menjadi penggerak dakwah, disamping profesionalisme, untuk mencapai keberhasilan sebuah dakwah diperlukan adanya kesiapan subjek dakwah yang meliputi kesiapan materi, penguasaan metode, media dan psikologis.²⁵

Karena peran seorang da'i sangat krusial, terdapat banyak ayat Al-Quran dan Hadis yang menjelaskan etika dan sifat yang ada dalam diri seorang da'i. Menurut Hamzah Ya'qub, sifat yang harus dimiliki seorang da'ialah sebagai berikut:

- a) Memahami Al-Quran dan Hadis serta berbagai ilmu lain yang didasarkan pada keduanya dengan baik, seperti tafsir, ilmu hadis, dan sejarah budaya Islam, dan lain-lain.

²⁴ Sofyan, *Ilmu Dakwah dari Konsep Paradigma Hingga Metodologi*, 17.

²⁵ Enjang dan Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah* (Bandung: Widiya Padjajaran, 2009), 73.

- b) Menguasai ilmu-ilmu yang mendukung dalam penyampaian dakwah seperti ilmu psikolog, antropologi dan sejenisnya.
- c) Memiliki sifat yang santun dan lapang dada, jika seorang da'i keras dan pandangannya sempit, maka manusia akan lari meninggalkan da'i tersebut. Allah berfirman:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَنتَ هُمَّ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal. (QS. Ali Imran: 159)²⁶

- d) Memiliki keberanian dalam menegakkan, membela, dan mempertahankan, kebenaran, seorang muballigh yang penakut akan mudah terpengaruh oleh masyarakat daripada mempengaruhi masyarakat.²⁷

2) Mad'u

Orang yang menjadi sasaran atau yang menerima pesan dakwah disebut dengan istilah mad'u, baik sebagai individu

²⁶ Al-quran dan Terjemahanya Edisi Penyempurnaan 2019. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. QS. Al-imran: 159.

²⁷ Sofyan, *Ilmu Dakwah dari Konsep Paradigma Hingga Metodologi*, 53.

atau berkelompok, tidak hanya berorientasi pada yang beragama islam, melainkan kepada seluruh umat manusia

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : Tidaklah Kami mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali kepada seluruh manusia sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Akan tetapi, kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. (QS. Saba': 28)²⁸

Dakwah yang dilakukan kepada orang yang yang memeluk agama selain islam bertujuan untuk mengenalkan kemudian mengajak untuk bergabung memeluk islam tanpa adanya paksaan, sedangkan dakwah yang ditujukan kepada sesama muslim bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kehidupan berupan iman dan ihsan.

Mad'u berisikan berbagai jenis golongan manusia.

Sehingga dengan menggolongkan mad'u termasuk juga menggolongkan manusia, penggolongan ma'u bisa ditinjau dari segi agama, status sosial, profesi, ekonomi dan lainnya.

Pembagian mad'u menurut buku dasar-dasar ilmu dakwah yang dikarang oleh Muhammd Abdullah terdapat tiga jenis golongan diantaranya:

²⁸Al-quran dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. QS. Saba': 28.

- a) Golongan orang-orang yang memiliki kemampuan berfikir kritis dan cepat dalam menangkap sebuah perkara, mereka disebut dengan golongan yang cerdas atau cendekiawan.
- b) Golongan orang yang belum mencapai pada taraf berfikir dengan kritis atau mendalam dan belum mampu memahami istilah-istilah yang tinggi mereka disebut dengan golongan orang awam.
- c) Golongan orang yang berada diantara kedua golongan diatas, mereka senang melakukan pembahasan mengenai sebuah permasalahan namun sampai batas waktu tertentu karena ketidakmampuan dan keterbatasan untuk membahas secara mendalam.²⁹

3) Maddah

Elemen lain yang menyusul adalah maddah, yaitu topik atau materi dakwah yang disampaikan kepada mad'u kepada da'i. Materi atau isi dalam dakwah berasal dari ajaran agama Islam. Oleh karena itu, membahas tentang materi dakwah dapat berarti sedang membahas ajaran agama Islam, karena materi dakwah dapat berasal dari seluruh ajaran Islam dalam lingkup yang luas. Secara garis besar, materi dakwah dapat diklasifikasikan diantaranya:

²⁹ Sofyan, *Ilmu Dakwah dari Konsep Paradigma Hingga Metodologi*, 62.

- a) Aqidah yang membahas mengenai topik keimana yang meliputi iman kepada Allah, Malaikat Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari akhir, dan kepada qadla dan qadar.
- b) Syariat yang membahas mengenai topik ibadah ubudiyah seperti bersuci, shalat, zakat, puasa, dan haji, kemudian muamalah seperti *Al- Qanunul Khas* (hukum perdata) dan *Al- qanunul 'Am* (hukum publik).
- c) Akhlak yang membahas mengenai bagaimana ahlak dalam hubungan kepada Allah, akhlak dalam hubungan sesama manusia, dan akhlak berhubungan dengan lingkungan sekitar.³⁰

4) Metode Dakwah

Upaya yang dilakukan oleh da'i untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u disebut dengan metode dakwah, metode dakwah diperlukan dengan harapan dapat diterima baik yang memungkinkan dasar hikmah dan kasih sayang, sebagian ulama membagi metode dakwah menjadi tiga bagian, diantaranya:

- a) *Bi Al-Hikmah*,

Metode *bil al himah* mengajrakan pemahaman-pemahaman agama Islam serta fakta yang terjadi dengan

³⁰ Sofyan, *Ilmu Dakwah dari Konsep Paradigma Hingga Metodologi*, 64-65.

pendapat logis dan bahasa yang komunikatif. Hikmah dalam dunia dakwah memiliki posisi cukup penting, yakni sebagai penentu keberhasilan dalam berdakwah. Berhadapan dengan mad`u yang memiliki brebagai latar belakang, tingkat pendidikan, strata sosial dan budaya dibutuhkan dengan hikmah, sehinggaa ajaran agama islam dapat masuk kedalam golongan yang tepat. Sehingga seorang da`I dituntut memnafaatkan dan mengusasi latar belakangnya, sehingga gagasn yang disampaikan kepada mad`u dapar diterima sebagai sebuah penyejuk dan menyentuh hati.

b) *Mau'idzah al-hasanah*,

Mau'idzah hasanah berasal gabungan dua kata, *mau'idzah* dan *hasanah*, *mau'idzah* berarti nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan, sementara *hasanah* adalah kebaikan. Metode ini biasanya diterapkan kepada mayoritas manusia atau manusia jenis kedua yang mempunyai fitrah terhadap kebenaran, tetapi ragu untuk memilih mengikuti kebenaran yang disampaikan kepada mereka atau justru mengikuti kebatilan yang tumbuh disekitarnya. Dengan ini Asep Muhiddin berpendapat bahwa terdapat bebrapa faktor yang perlu diperhatikan

ketika menggunakan metode mau'idzah hasanah diantaranya:

1. Menggunakan pemilihan kata yang lembut untuk menyentuh dan menggerakkan hati.
2. Menyamping sifat angkuh dan kasar baik dalam perkataan maupun perbuatan.
3. Tidak menilai kesalahan orang atau menghakimi secara sepihak.

c) *Mujadalah*

Lafadz *mujadalah* berasal dari kata *jadalah* yang berarti meminta, sedangkan dari segi istilah terdapat beberapa pengertian tentang *mujadalah* adalah bertukar gagasan oleh minimal dua orang secara bersinergis, tanpa menimbulkan keadaan dan suasana yang membuat permusuhan antara kedu belah pihak.

3. Peluang dan Hambatan Dakwah Melalui Radio

a. Peluang dakwah melalui radio

- 1) Jangkauan luas. Radio memiliki kemampuan menjangkau pendengar diberbagai wilayah geografis, bahkan daerah pelosok yang susah diakses oleh media lain. Ini memungkinkan dakwah menjangkau para audiens yang luas dan beragam.
- 2) Fleksibilitas. Dalam format penyampaian dakwah radio menyuguhkan fleksibilitas. Seperti ceramah, dialog interaktif,

kisah inspiratif, nasyid, dan sebagainya bisa disuguhkan melalui radio.

- 3) Biaya relatif terjangkau. Apabila dibandingkan dengan media elektronik lain seperti TV maupun media cetak, biaya produksi dan penyiaran program radio cenderung lebih murah, ini memungkinkan para dai dan lembaga dakwah dengan sumber daya terbatas untuk tetap berkontribusi.
- 4) Kemudahan akses. Radio dapat diakses mudah melalui berbagai perangkat seperti radio tradisional, telepon seluler, hingga internet. Hal ini tentu dapat memastikan bahwa dakwah bisa diakses kapan dan di mana saja.
- 5) Interaksi langsung. Beberapa program radio memungkinkan berinteraksi langsung antara dai dan juga pendengar melalui telepon, SMS, maupun media sosial. Ini membuka peluang untuk menjawab pertanyaan, memberikan solusi, memberikan nasihat, dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan pendengar atau audien.
- 6) Segmentasi pendengar. Radio sering kali memiliki segmentasi pendengar yang jelas, seperti usia, minat, maupun latar belakang yang jelas. Hal ini memungkinkan para dai untuk menyelaraskan pesan dakwah mereka supaya lebih relevan dan efektif bagi audien.

b. Hambatan dakwah melalui radio

- 1) Persaingan dengan konten lain. Radio dipenuhi dengan berbagai program hiburan, berita, dan informasi lainnya. Dakwah diharuskan bisa bersaing dengan konten-konten ini untuk menarik perhatian pendengar.
- 2) Keterbatasan virtual. Radio hanya mengandalkan audio, sehingga dai harus pintar dalam menggunakan kata-kata, intonasi, dan efek suara untuk menyampaikan pesan dakwah secara efektif.
- 3) Kurangnya kontrol atas pendengar. Pendengar memiliki kendali penuh atas apa yang mereka dengarkan. Mereka bisa dengan gampang mengganti saluran atau mematikan radio apabila tidak tertarik dengan program dakwah.
- 4) Regulasi dan sensor. Beberapa negara atau wilayah mungkin mempunyai regulasi yang ketat terkait konten keagamaan yang disiarkan di radio. Hal seperti inilah dapat membatasi ruang gerak para dai dan lembaga dakwah.
- 5) Kualitas produksi. Program dakwah yang berkualitas rendah, baik dari segi audio, ataupun konten, cenderung kurang menarik bagi para pendengar. Investasi dalam peralatan dan sumber daya manusia yang berkualitas sangat penting untuk menghasilkan program dakwah yang efektif.

6) Tantangan dana. Walaupun biaya produksi radio relatif terjangkau, tetap diperlukan dana untuk membayar biaya operasional, honor dai, dan promosi program. Kekurangan dana dapat menjadi hambatan bagi keberlangsungan program dakwah.³¹

4. Undang-Undang Penyiaran

Undang-Undang Nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran adalah dasar hukum yang mengatur tentang pengelolaan media penyiaran di Indonesia. Isi undang undang tersebut menyatakan bahwa: “penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan atau sarana transmisi di darat, di laut, atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran”. Media penyiaran yang dimaksudkan dalam undang undang tersebut terdiri atas radio dan televisi.³²

5. Profil Dialog Interaktif

Dialog Interaktif ini adalah program acara tentang dialog dakwah atau tausiyah yang dipandu oleh seorang narasumber atau da'i yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu dan menyajikan beberapa tema dan beberapa narasumber atau da'i serta para pendengar dapat

³¹ Romli, Asep Syamsul M. *Broadcasting Dakwah: Model Komunikasi Dakwah di era digital*. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 37, no.1 (2017).

³² Anshar Akil Muhammad, “Regulasi Media di Indonesia (Tinjauan UU Pers dan UU Penyiaran)”, Jurnal Dakwah Tabligh. Vol.15, no.2 (Desember 2014): 141.

mengirimkan pertanyaan-pertanyaan melalui SMS, WhatsApp, Facebook dan juga komentar Youtube, dimana dialog interaktif ini mengusung beberapa tema diantaranya adalah Kaifiyah (kajian fiqh radio dakwah Assunniah), Masjid (masalah Al-Quran dan Tajwid), Dirosah (dialog interactive Ahlussunnah wal Jamaah), dan permata (permasalahan Akhlak dan Tasawuf), dan program dialog interactive ini juga diisi oleh para narasumber yang berkompeten, diantara para narasumbernya adalah Ustadz Sufyan Arif, KH. Thoifur Busthomi, KH. Zainal Arifin, Ustadz Anwar Sadad, dan lain-lain Program dialaog interaktif ini dilaksanakan setiap hari kamis pukul 19.00 WIB - 20.00 WIB. Dan hari selasa 05.30 WIB - 07.00 WIB

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif berfokus pada pencarian makna, pemahaman, konsep, ciri-ciri, gejala, simbol, serta deskripsi dari suatu fenomena. Pendekatan ini bersifat terarah dan menggunakan berbagai teknik, berlangsung secara alami dan menyeluruh, menitikberatkan pada kualitas data, serta disajikan dalam bentuk narasi. Singkatnya, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban atas penjelasan mengenai fenomena yang sedang terjadi disusun secara sistematis dan ditulis dalam bentuk narasi.³³

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menyajikan data dalam bentuk uraian berdasarkan informasi lisan dan tulisan dari sumber yang relevan. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan, menggambarkan, dan memetakan fakta sesuai dengan sudut pandang atau pendekatan tertentu.

Jadi peneliti menerapkan penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti menyelidiki dan menggambarkan dengan jelas, secara mendetail, dan secara mendalam. strategi komunikasi Radio Dakwah Assunniah dalam menyampaikan pesan dakwah pada pogram acara Dialog Interaktif.

³³ Siddiq, Umar. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: Nata Karya, 2019). 4.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di Radio Dakwah Assunniyyah, yang berlokasi di Jl. KH. Zauhari Zawawi No. 1-3, Pondok Pesantren Assunniyyah, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember. Radio dakwah Assunniyyah adalah radio komunitas untuk alumni dan santri, dimana Radio Dakwah Assunniyyah dikelola oleh santri yang ingin mengasah kemampuan mereka dibidang penyiaran. Salah satu program yang disiarkan oleh Radio Dakwah Assunniyyah adalah Dialog Interaktif. Dialog Interaktif merupakan salah satu program acara yang berisikan tentang dakwah atau tausiyah yang diisi oleh seorang narasumber atau da'i yang dilaksanakan sekali dalam seminggu dan menyajikan beberapa tema dan beberapa narasumber atau da'i.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari individu-individu yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan serta mengidentifikasi data dari para responden yang akan diwawancarai dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Oleh karena itu, informan yang dipilih adalah orang-orang yang dianggap relevan dan memiliki pemahaman terhadap tujuan penelitian. Informan yang dipilih untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembina radio

Seorang pembina ialah orang yang memberikan arahan dan bimbingan dalam mengelola Radio Dakwah Assunniyyah. Yaitu Lubab Lutfi dan Jamal sebagai wakil pembina.

2. Penyiar radio

Penulis ingin berpartisipasi langsung dalam kegiatan siaran, dimana penyiar berada di posisi antara Direktur Program dan para pendengar secara langsung. Oleh karena itu, penyiar berfungsi sebagai penyampai informasi yang berinteraksi secara langsung dengan pendengar. Dalam hal ini, penyiar Radio Dakwah Assunniyyah adalah Mohammad Sholeh.

3. Operator radio

Operator radio merupakan orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengoperasikan peralatan radio, melakukan komunikasi, dan memproses pesan radio. Mereka bertanggungjawab atas transmisi dan penerimaan pesan, dan memastikan komunikasi yang jelas tepat. Dalam hal ini operator Radio Dakwah Assunniyyah adalah sebagai berikut, Khoirul Umam, Ulin Nuha, dan Maulana Navik

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan dasar dari seluruh ilmu pengetahuan. Para peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data yang diperoleh dari

pengamatan terhadap dunia nyata. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan metode partisipan pasif, di mana peneliti hadir di lokasi kegiatan yang diamati namun tidak ikut terlibat dalam aktivitas tersebut. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan kegiatan yang sedang diteliti..

2. Wawancara

Sebuah wawancara pertukaran informasi dan gagasan melalui tanya jawab baik dilakukan secara langsung maupun *daring*, sehingga makna dapat dibangun mengenai topik tertentu. Wawancara tidak hanya dilakukan untuk melakukan pengumpulan data pada awal sebelum melakukan penelitian, namun juga ketika penelitian dilakukan ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden dengan lebih mendalam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe wawancara semi-terstruktur, yang dilakukan dengan jenis wawancara mendalam, dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk mengidentifikasi masalah dengan cara yang lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancarai diminta untuk memberikan pendapat dan gagasannya. Ketika wawancara berlangsung peneliti harus mendengarkan dengan fokus dan mencatat mengenai hal yang dianggap penting dari keterangan informan.³⁴

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 306.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tentang peristiwa yang sudah terjadi, yang bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara lebih terpercaya jika didukung oleh foto, tulisan ilmiah, atau karya seni yang relevan. Dokumen yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi meliputi profil Radio Dakwah Assunniyyah, struktur organisasi, visi dan misi Radio Dakwah Assunniyyah, serta dokumen lainnya. Dokumen-dokumen ini berperan sebagai data pelengkap dalam penelitian.

E. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber data yang bermacam-macam, sehingga diperlukan analisis data dalam mempermudah mengolah data tersebut, penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang mengacu pada model dari Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi beberapa tahapan sebagai berikut.³⁵

1. Pengumpulan data

Peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan menggunakan teknik yang sudah dirancang sebelumnya, yaitu melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

³⁵ Milles.M.B. & Huberman.A.M, dan Saldan J, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Edition 3. USA: Sae Publications*. (Terjemahan Tjetjep Rohindi, UI-Press 2014). 19.

2. Kondensasi data

Kondensasi data adalah kegiatan mengatur, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah informasi yang mendekati keseluruhan dari wawancara, dokumen, dan bahan empiris.

Pada tahap kondensasi data diperlukan beberapa tahap yaitu :

a) Selecting

Menurut Miles dan Huberman, dalam menentukan bagian yang esensial maka peneliti harus selektif dalam memilih data, hubungan mana yang lebih bermakna, dan informasi apa saja yang perlu dikumpulkan serta dianalisis.

b) Abstraksi

Abstraksi adalah proses merangkum inti sari, langkah-langkah penting, dan pernyataan utama yang perlu dipertahankan.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis

data tersebut, terutama terkait dengan kualitas dan kesesuaiannya dengan kebutuhan penelitian.

c) Focusing

Pemfokusan data menurut Miles dan Huberman masuk ke dalam proses analisis. Pada tahap ini, peneliti menitikberatkan pada data yang berkaitan langsung dengan perumusan masalah yang peneliti rancang. Pemfokusan dilakukan setelah data dipilih, sehingga peneliti hanya memakai data terbatas untuk merumuskan masalah.

d) Simplifying dan tranforming

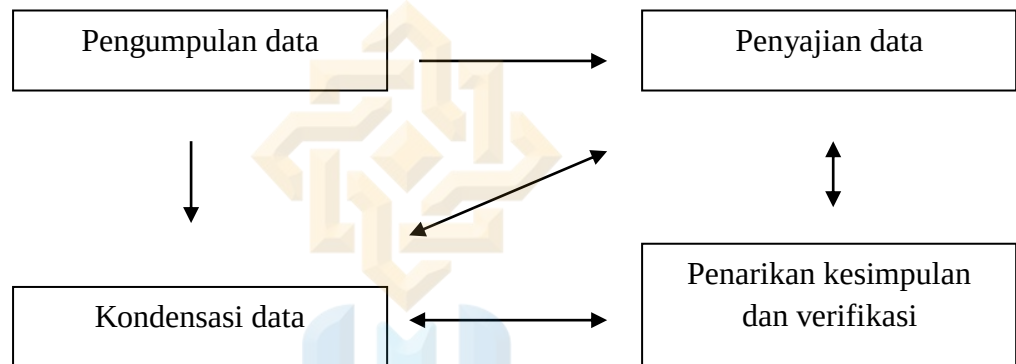
Data yang telah terkumpul untuk mempermudah dalam mengolahnya diperlukan adanya sampling dan tanforming, seperti pemilihan secara cermat, penyajian dalam bentuk uraian yang singkat, serta pengelompokan bersarkan pola pola yang lebih luas dan masih banyak lagi.

3. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan melalui deskripsi singkat mengenai bagian-bagian antara kategori dan sejenisnya. Teks naratif adalah bentuk penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan yang dilakukan diawal masih dapat berubah karena bersifat sementara hal ini dipengaruhi oleh tidak adanya bukti yang menguatkan pada tahap pengumpulan data selanjutnya. k. Namun, jika kesimpulan tersebut ditemukan bukti pendukung yang sah dan konsisten ketika melakukan pengumpulan data kembali dilapangan, maka kesimpulan tersebut dianggap sebagai kesimpulan yang terpercaya atau kredibel



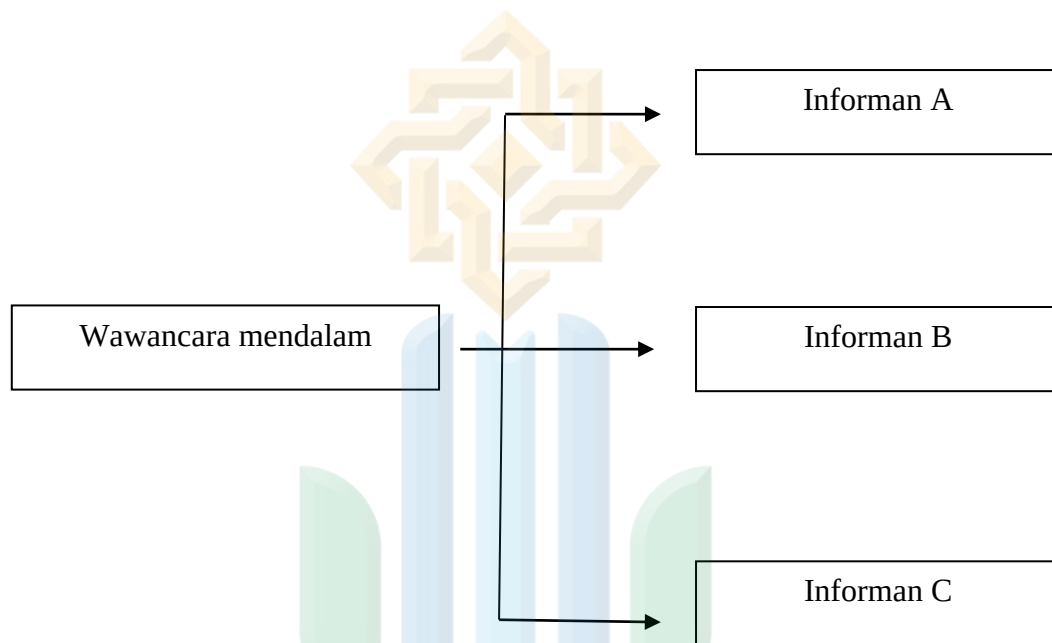
Gambar 3.1
Bagan Analisis Data

F. Keabsahan Data

Data dapat dipercaya sesudah dilakukan pengujian keabsahan, sehingga informasi yang diperoleh tidak salah atau tidak sesuai dengan konteks. Pengujian keabsahan ini dilakukan dengan memeriksa kredibilitas data menggunakan beberapa teknik berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah uji validitas data dengan cara membandingkan informasi dari berbagai sumber-sumber berbeda. Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari pembina, penyiar, dan operator Radio Dakwah Assunniah.



Gambar 3.2
Bagan Triangulasi Sumber

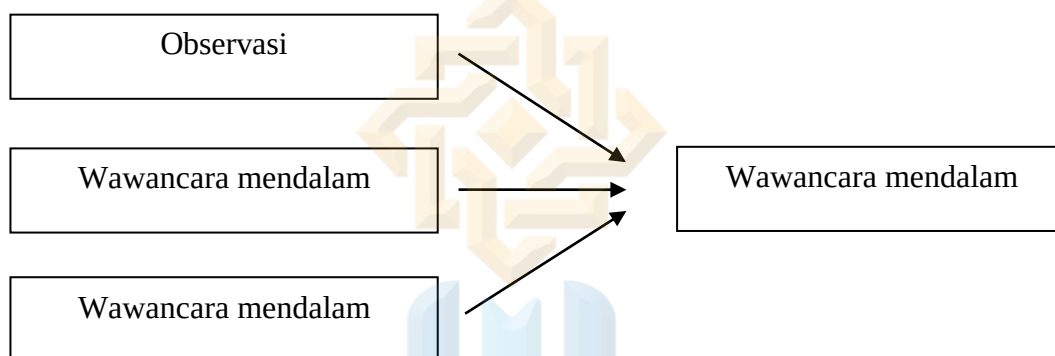
2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah uji kredibilitas data dengan memverifikasi temuan data dari satu sumber menggunakan teknik yang

berbeda. Hal ini dilakukan untuk membandingkan hasil wawancara dengan data dari dokumentasi yang relevan. Dalam penelitian ini,

triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁶

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 308.



Gambar 3.3
Bagan Triangulasi Teknik

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap persiapan

- a) Merancang penelitian dengan menentukan beberapa komponen penting, seperti tema penelitian, latar konteks penelitian, fokus, tujuan, manfaat, dan teknik pengumpulan data.
- b) Pengamatan dan wawancara dilakukan baik secara langsung maupun melalui metode daring (tidak langsung) ke objek penelitian, dengan tujuan mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
- c) Perizinan tempat penelitian yang bertempat di Radio Dakwah Assunniyyah, memerlukan izin dan prosedur seperti surat pengantar dari Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq sebagai permohonan izin untuk melaksanakan penelitian di Radio Dakwah Assunniyyah.

- d) Pembuatan instrumen penelitian mencakup penyusunan lembar observasi dan daftar pertanyaan wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian, yaitu pengawas, penyiar, dan operator Radio Dakwah Assunniyyah.

2. Tahap pelaksanaan

- a) Proses pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan informasi yang terkait dengan fokus penelitian, yang didapatkan dari Pembina, penyiar, dan operator Radio Dakwah Assunniyyah.
- b) Pengolahan data adalah langkah selanjutnya setelah pengumpulan data, yang dilakukan untuk mempermudah analisis data.
- c) Analisis data merupakan proses yang dilakukan setelah pengumpulan data selesai, kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk presentasi penelitian.

3. Tahap akhir penelitian

Setelah informasi dijelaskan dan diringkas, kemudian disusun menjadi karya ilmiah berupa laporan hasil penelitian yang disesuaikan pedoman kepenulisan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai

Haji Ahmad Siddiq Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Berikut adalah Gambaran umum radio dakwah Assunniah dari hasil wawancara.

1. Sejarah Singkat

Pada tahun 2013, menjelang pelaksanaan Haul pendiri Pondok Pesantren Assunniah, seorang santri bernama Aziz yang bertugas sebagai teknisi inti pondok memiliki ide untuk membuat pemancar radio berskala kecil dengan jangkauan 1 km. Tujuan utama adalah agar para tamu yang hadir dapat mendengarkan siaran haul dengan jelas meskipun dari jarak jauh. Aziz kemudian bekerja sama dengan sebuah radio di daerah Wringin Telu, Jombang. Kerja sama ini berhasil

meningkatkan jangkauan siaran hingga Kecamatan Wuluhan. Namun, kerja sama ini tidak berlangsung lama karena kurang maksimal dan dinilai merugikan. Pihak radio Wringin Telu dianggap kurang adil dalam pengelolaan dana, sehingga kerja sama ini akhirnya dihentikan.

Tidak berhenti disitu, Radio Assunniah kembali menjalin kerja sama dengan sebuah radio di Malang dengan harapan dapat memperoleh pemancar yang lebih baik. Namun, upaya ini juga tidak berhasil karena pihak radio Malang dianggap memanfaatkan situasi. Mereka mengira bahwa santri tidak memiliki pengetahuan teknis yang cukup. Akibatnya, kerja sama ini juga dihentikan.

Dua pengalaman tersebut tidak membuat Radio Assunniyah menyerah. Mereka kemudian bekerja sama dengan Radio Istiqomah Lumajang. Kerja sama ini akhirnya membuahkan hasil, dan Radio Assunniyah berhasil berdiri meskipun masih dalam skala kecil. Radio ini dipimpin oleh Bapak Zaini. Namun, Radio Assunniyah masih menghadapi masalah dalam proses perizinan karena kurangnya pengalaman dan jaringan dengan KPID.

Pada tahun 2015, Pengasuh Pondok Assunniyah memanggil bapak Aziz dan bapak Dovi untuk mengambil alih tanggung jawab menghidupkan kembali Radio Assunniyah. Mereka diberikan dana sebesar Rp75.000.000 untuk perbaikan peralatan dan pengurusan izin siaran. Dengan dana tersebut, Radio Assunniyah bekerja sama dengan teknisi dari Tulungagung dan Solo, yaitu Bapak Heri dan Mas Bayu. Sejak saat itu, Radio Assunniyah mulai berkembang pesat.

Setelah Radio Assunniyah berkembang, langkah selanjutnya adalah mengurus perizinan siaran. Pak Aziz dan Pak Dovi mendatangi Kiai untuk meminta saran. Kiai menyarankan mereka untuk bekerja sama dengan Radio Istiqomah dan Dakwatul Mustofa. Namun, upaya ini tidak membuahkan hasil yang diharapkan karena kedua radio tersebut juga kurang berpengalaman dalam mengurus perizinan.

Pada penghujung tahun 2015, Kyai bertemu dengan Dawud, salah satu anggota KPID Jawa Timur. Dawud menawarkan bantuan kepada para santri yang ingin mengurus izin radio, dan ia bersedia

membimbing mereka dalam proses tersebut. Menanggapi tawaran itu, Kyai kemudian meminta Bapak Sadad untuk menemui Dawud, karena saat itu Bapak Dovi dan Bapak Aziz sedang tidak berada di tempat. Setelah Bapak Sadad berbicara dengan Dawud, Kyai pun memanggil Bapak Dovi agar bersama Bapak Aziz dapat melanjutkan tugas yang telah diamanahkan tersebut.

Bapak Dovi dan Bapak Aziz secara rutin mengikuti bimbingan bersama Bapak Dawud setiap lima hari sekali di Kota Jember. Mereka mendapatkan arahan langkah demi langkah dalam proses pengurusan izin. Selama proses tersebut, mereka juga berkesempatan bertemu dengan Bapak Afif Amrullah, ketua KPID Jawa Timur waktu itu, yang ternyata merupakan sahabat dekat Gus Rizal Mumazzik, rektor INAIFAS saat ini. Bapak Afif turut memberikan bimbingan dalam pengurusan izin radio. Berkat kerja keras dan doa dari Bapak Dovi, Bapak Aziz, Bapak Zaini, Kang Maskur Azka, dan Bapak Syamsuddin, serta atas izin Allah, Radio Dakwah Assunniyyah akhirnya resmi memperoleh izin dari pemerintah pusat.

2. Visi dan Misi

Visi :

- a. menjadi lembaga penyiar yang berkompeten dan profesional dalam dakwah Islamiah.
- b. Menjadi lembaga penyiaran yang mampu menjadi *central controlling* keagamaan

Misi :

- a. Memenuhi kebutuhan masyarakat dalam keilmuan khususnya dalam bidang agama, melalui pengajian kitab kuning dan dialog interactive dengan narasumber yang berkualitas.
- b. Menyediakan informasi yang bersifat mendidik dan aktual tentang perkembangan keilmuan khususnya dalam bidang agama melalui sumber yang amanah.
- c. Berpartisipasi dan berperan penting dalam memperjuangkan Islam Ahlussunnah wal Jama'ah.
- d. Berkomitmen dalam menjaga nilai-nilai moral.
- e. Memberikan pandangan secara komprehensif dalam bidang keagamaan.

3. Struktur

Pembina : Lubab Lutfi

Wakil Pembina : Jamal

Anggota :

- a. Khoirus Sholeh (penyiar)
- b. Khoirul Umam (operator)
- c. Ulin Nuha (operator)
- d. Maulana Navik (operator)

4. Logo Radio Dakwah Assunniyah



Gambar 4.1
Logo Radio Dakwah Assunniyah

5. Program siaran

Tabel 4.1
Siaran Harian

Operator	Jam	Acara
Navik	13.00 - subuh	Murottal Al-qur'an, Tarkhim, Adzan subuh, dan Wirid
	05.00 - 05.30	Live - ngaji kitab Minhajul Abidin oleh KH. Khoiruzzad Maddah
	05.30 - 06.00	Mayada dam ceramah pendek
	06.00 - 06.30	Ngaji kitab Fathul Mu'in oleh KH. Sholahuddin Munshif
	06.30 - 07.00	Lagu religi, dan ceramah pendek
	07.00 - 08.30	Salam sapa pagi
	08.30 - 10.00	Ceramah Ahlussunnah Waljama'ah
	10.00 - 11.00	Ngaji kitab risalatul muawwanah oleh KH. Sholahuddin Munshif
	11.00 dzuhur –	Murottal haul, adzan dzuhur, dan dalail
Masuk	12.00 - 13.00	Ngaji kitab Ihya' oleh KH. Ahmad Sadid Jauhari
	13.00 – ashar	Salam sapa siamg
	15.00 - 15.30	Adzan ashar, wirid, ceramah pendek, dan banjari

	15.30 - 16.00	Ngaji kitab Kasyifa oleh KH. Khoiruzzad Maddah
	16.00 - 16.30	Banjari dan ceramah pendek
	16.30 - 17.00	Ngaji kitab Hikam oleh KH. Yazib Busthomi
	17.00 maghrib –	Live - shohih bukhori, Bunyamin Salafuddin, adzan maghrib, dan suerat yasin
Ulin	Ba'dah maghrib - adzan isya'	Live - pengajian bajuri oleh KH. Solahuddin Manshuf, adzan isya' Hizib Syakron, Rotibul Atthos
	Ba'dah isya' - 19.00	Ngaji kitab Tafsil Jalalain oleh KH. Ahmad Ghonim Jauhari
	19.30 - 20.00	Banjari
	20.00 - 21.30	Live - Rowalul Bayan oleh KH. Ahmad Sadid Jauhari
	21.30 - 22.00	Ceramah Ahlussunnah waljama'ah
	22.00 - 23.00	Pengajian Adzkar Annawawi oleh KH. Ahmad Sadid Jauhari
	23.00 - 24.00	Sholawat akustik
	01.00 - 03.00	Sejarah ulama', dan banjari

Tabel 4.2
Siaran Hari Selasa

Operator	Jam	Acara
Navik	13.00 - subuh	Murottal Al-qur'an, tarkhim, adzan subuh, dan wirid
	05.00 - 05.30	Banjari Habib Syekh
	05.30 - 06.00	Kajian selasa Bmw menjawab
	06.00 - 06.30	Banjari
	06.30 - 07.00	Ceramah pendek masayikh (apa kata ustadz)
	07.00 - 08.30	Ceramah Ahlussunnah Waljamaah
	08.30 - 10.00	Ngaji kitab Risalah oleh KH. Sholahuddin Munsif
	10.00 - 11.00	Banjari
	11.00 –	Murattal Al-qur'an, adzan, dalail

	dzuhur	
Masuk	12.00 - 13.00	Murottal haul
	13.00 – ashar	Banjari dan ceramah pendek
	15.00 - 15.30	Adzan ashar, dalail, surat yasin, wirid, ceramah pendek, dan banjari
	15.30 - 16.00	Ngaji kitab Usfuriyyah KH. Ahmd Ghanim Jauhari
	16.00 - 16.30	Banjari dan ceramah pendek
	16.30 - 17.00	Fiqih praktis, kisah ulama'
	17.00 – maghrib	Bunyamin salafuddin, Adzan maghrib, dan surat yasin
Ulin	Ba'dah maghrib - adzan isya'	Banjari, adzan isya', Rotibul Haddad
	Ba'dah isya' - 19.00	Banjari
	19.30 - 20.00	Live - pengajian kitab Umdatul Ahkam oleh KH. Sholahuddin Manshuf
	20.00 - 21.30	Banjari
	21.30 - 22.00	Live - pengajian kitab Al-mukhtar oleh KH. Ahmad Sadid Jauhari
	22.00 - 23.00	Ceramah Ahlussunnah Waljama'ah
	23.00 - 24.00	Sholawat akustik
	01.00 - 03.00	Sejara ulama', dan banjari

Tabel 4.3
Siaran Hari Kamis

Operator	Jam	Acara
Navik	13.00 - subuh	Murattal Al-qur'an, tarkhim, dan wirid
	05.00 - 05.30	Mayada, dan ceramah pendek
	05.30 - 06.00	Muhafadhoh nadzom Tanwirul Qori' sampai Alfiyyah
	06.00 - 06.30	Lagu religi
	06.30 - 07.00	Ceramah pendek masayikh (apa kata ustadz)
	07.00 - 08.30	Banjari
	08.30 - 10.00	Live – ngaji kitab Ihya' Ulumuddin oleh

		KH. Ahmad Sadid Jauhari
	10.00 - 11.00	Ceramah Ahlussunnah Waljama'ah
	11.00 – dzuhur	Murottal Al-qur'an, ceramah Ahlussunnah Waljama'ah
Masuk	12.00 - 13.00	Sholawat Simtud Duror, banjari
	13.00 – ashar	Banjari dan ceramah pendek
	15.00 - 15.30	Adzan ashar, dalail, wirid, ceramah pendek, dan banjari
	15.30 - 16.00	Ngaji kitab Usfuriyyah oleh KH. Ahmad Ghonim Jauhari
	16.00 - 16.30	Banjari dan ceramah pendek
	16.30 - 17.00	Fiqih praktis, kisah ulama'
	17.00 – maghrib	Bunyamin, salafuddin, adzan maghrib, dan surat yasin
Ulin	Ba'dah maghrib - adzan isya'	Banjari, adzan isya' Hizib syakron, Rotibul Haddad
	Ba'dah isya' - 19.00	Banjari
	19.30 - 20.00	Dialog interaktif
	20.00 - 21.30	Ceramah Ahlussunnah Waljama'ah
	21.30 - 22.00	Banjari
	22.00 - 23.00	Ceramah Ahlussunnah Waljama'ah
	23.00 - 24.00	Sholawat akustik
	01.00 - 03.00	Sejarah ulama', dan banjari

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian membutuhkan penyajian data, oleh sebab itu data adalah sebagai bukti bahwa seorang peneliti benar-benar melakukan sebuah penelitian. Peneliti harus melihat, merasakan, dan menganalisis secara langsung situasi objek yang sedang diteliti, juga melakukan sebuah wawancara dengan berbagai informan atau narasumber untuk menghasilkan data yang dibutuhkan, selain itu juga peneliti

mengumpulkan dokumen-dokumen penunjang sebuah penelitian. Hal ini sesuai dengan teknik pengumpulan yang sudah ditetapkan, yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Strategi Komunikasi Radio Dakwah Assunniah (RADAS) dalam Menyampaikan Pesan Dakwah pada Program Acara Dialog Interaktif

Dalam menyusun sebuah strategi komunikasi sangat diperlukan untuk memperhatikan komponen-komponen dan faktor-faktor strategi komunikasi agar supaya proses komunikasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dari hasil wawancara radio dakwah Assunniah dalam program dialog interaktif sangatlah memperhatikan komponen-komponen dan juga faktor-faktor strategi komunikasi yang ada.

a. Mengenal sasaran komunikasi (khalayak)

Sebelum memberikan atau menyampaikan pesan penting sekali untuk mengetahui siapa yang akan menjadi tujuan komunikasi. Dengan demikian radio Dakwah Assunniah dalam program dialog interaktif melakukan proses mengenal khalayak untuk mengetahui kondisi masyarakat Jember yang berada dijangkauan siaran radio. Adapun cara yang dilakukan adalah dengan membuat grup WhatsApp, selain itu dalam program dialog interaktif ketika sesi tanya jawab, para pendengar menyertakan nama dan alamat, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sholeh, selaku penyiar radio:

“untuk mengenal para pendengar radio, kami membuat group WhatsApp untuk para pendengar setia mas, nah digroup ini biasanya para pendengar memeberikan saran dan kritik kepada kami, pernah juga pendengar menyarankan waktu penyiaran dialog interaktif setelah isya’, karena waktu itu banyak para pendengar yang lagi santai, istilahnya sudah selesai aktivitasnya, jadi kami bisa tau bagaimana kebutuhan para pendengar, selain itu pas program dialog interaktif disesi tanya jawab, para pendengar yang mau bertanya kita minta menyertakan nama dan alamat.”³⁷

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Lutfi, pembina radio:

“cara yang kami lakukan adalah dengan membuat group WhatsApp mas, mah didalam group ini berisi para pendengar, dan didalam group ini kritik dan saran dari pendengar disampaikan disini, kemudian kita tampung jadi kita tau apa yang dibutuhkan oleh para pendengar mas, dan itu juga mas, untuk di program dialog interaktif waktu tanya jawab para pendengar yang bertanya itu harus menyertakan nama dan alamat mereka.”³⁸

Berdasarkan observasi ditemukan bahwa Radio Dakwah

Assunniyah menggunakan grup WhatsApp sebagai media komunikasi utama dengan para pendengar setia. Grup WhatsApp tersebut berfungsi sebagai wadah bagi pendengar untuk menyampaikan kritik, saran, dan masukan terkait program siaran radio. Melalui grup ini, pihak radio dapat menampung berbagai aspirasi pendengar sehingga dapat memahami kebutuhan dan harapan mereka.

Salah satu temuan penting adalah adanya saran dari pendengar agar program dialog interaktif dijadwalkan setelah

³⁷ Khairus Sholeh. diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 April 2025.

³⁸ Lubab Lutfi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 April 2025.

waktu Isya'. Pendengar menyampaikan bahwa pada waktu tersebut mereka sedang santai dan telah menyelesaikan aktivitas harian, sehingga lebih mudah untuk mengikuti siaran secara interaktif. Radio kemudian menyesuaikan jadwal siaran berdasarkan masukan tersebut, yang berimbas pada peningkatan partisipasi pendengar dalam program acara dialog interaktif.

Selain itu, dalam sesi tanya jawab pada program dialog interaktif, pendengar yang ingin mengajukan pertanyaan diwajibkan untuk menyertakan nama dan alamat. Hal ini bertujuan untuk membangun kedekatan dan kepercayaan antara penyiar dan pendengar serta membantu radio mengenal karakteristik pendengar secara lebih mendalam.

Seluruh kritik dan saran yang masuk melalui grup WhatsApp dicatat dan dijadikan bahan evaluasi untuk pengembangan program siaran selanjutnya. Praktik ini menunjukkan adanya komitmen dari pihak radio untuk merespons kebutuhan pendengar secara aktif dan partisipatif. Dengan demikian, penggunaan grup WhatsApp terbukti efektif sebagai sarana komunikasi dua arah antara radio dan pendengar, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas dan relevansi program siaran radio komunitas.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa radio Dakwah Assunniyah sendiri mencoba

untuk lebih dekat dan kenal dengan para pendengar yaitu dengan membuat grup WhatsApp sebagai wadah menyampaikan saran dan kritik, sehingga radio dakwah Assunniyah mengetahui hal apa saja yang dibutuhkan para pendengar, selain itu dalam program dialog interaktif terdapat sesi tanya jawab dimana para pendengar bisa bertanya langsung dan menyertakan nama dan alamat.



Gambar 4.2

Grup WhatsApp Pendengar Setia Radio Dakwah Assunniyah

Sumber: WahtsApp Radio Dakwah Assunniyah

b. Menyusun pesan

Selanjutnya dalam menyusun pesan radio dakwah Assunniyah dalam menyampaikan atau menyajikan pesan dalam bentuk *on side issue* (sepihak). Lalu peneliti pada hari minggu 20 april 2025 melakukan wawancara bersama Sholeh tentang masalah penyusunan pesan, yang mana Sholeh juga merupakan penyiar Radio Dakwah Assuniyyah. Beliau berkata:

“Kalau tema atau materi dialog interaktif itu langsung dari pemateri, untuk tahun kemarin sampai tahun in’i memang kita tidak menerima request dari orang-orang atau para pendengar dialog interkatif, karena agar pemateri dari kami itu lebih nyaman menyampaikan dan agar lebih mempersiapkan isi dan dalil-dalil yang pas dengan bahasa yang pastinya mudah dipahami oleh semua kalangan masyarakat baik remaja, dewasa, hingga orang tua, cumak kami membuka pertanyaan bagi para pemirsa pendengar yang ingin bertanya sesuai dengan tema yang sudah kami siapkan selama masih *on air*, atau selama live berlangsung”.³⁹

Ini senada dengan pernyataan Jamal sebagai wakil pembina, dia menyatakan bahwa;

“Untuk masalah tema, memang dari pemateri sudah ditetapkan mas, jadi para pendengar tidak bisa memintak tema, yaa karena biar pemateri kami bisa enak mas dalam menyampaikan materinya bisa fokus pada materi yang akan disampaikan, dan juga bisa menyiapkan dari jauh-jauh hari”.⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan program dialog interaktif pada Radio Dakwah Assunniah, diketahui bahwa tema dan materi pembahasan dalam program tersebut telah ditetapkan secara langsung oleh pemateri atau narasumber. Selama observasi, Radio Dakwah Assunniah tidak menerima permintaan atau usulan tema dari pendengar. Hal ini dilakukan agar pemateri dapat menyampaikan materi dengan lebih nyaman dan fokus, serta dapat mempersiapkan isi dan dalil-dalil yang relevan dengan baik sejak jauh hari. Akan tetapi pendengar diberikan kesempatan untuk berpartisipasi melalui sesi tanya jawab yang berlangsung secara

³⁹ Khairus Sholeh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 April 2025.

⁴⁰ Jamaludin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 April 2025.

langsung selama siaran live. Pertanyaan yang diajukan oleh pendengar harus sesuai dengan tema yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi di atas, bisa disimpulkan bahwa Tema atau materi dialog interaktif ditetapkan langsung oleh pemateri dan sudah dipersiapkan jauh-jauh hari agar penyampaian materi dapat dilakukan dengan fokus dan nyaman. Hal ini juga memungkinkan pemateri untuk menyusun isi dan dalil dengan bahasa yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan pendengar, mulai dari remaja hingga orang tua. Pendengar tidak dapat mengajukan atau meminta tema secara langsung karena tujuan utamanya adalah menjaga kualitas dan keteraturan materi yang disampaikan. Namun, selama acara

berlangsung secara live, pendengar tetap diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dengan tema yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dialog tetap interaktif tanpa mengurangi kelancaran dan kedalaman materi yang disampaikan.

Program siaran dialog interaktif tidak hanya membahas satu pokok bahasan, melainkan menghadirkan berbagai tema yang mencakup beragam bidang keilmuan. Beberapa tema yang diangkat antara lain Permata (Permasalahan Akhlak dan Tasawuf) yang disiarkan setiap malam Jum'at Kliwon dengan narasumber KH. Thoifur Bhustomi, KH. Laiq Athoillah, Gus Rijal Mumazziq,

dan Gus Ali Wafa. Tema kedua adalah Kaifiyah (Kajian Fiqih Dakwah Assunniyah) yang tayang setiap malam Jum'at Pon dengan narasumber KH. Zainal Arifin, Agus Iqbal M. Rodhi, Ustadz Ahmad Zaini, dan Ustadz Nur Kholis. Tema ketiga yaitu Dirosah (Dialog Interaktif Radio Ahlusunnah Waljamaah), disiarkan setiap malam Jum'at Wage dengan menghadirkan narasumber Gus Khoiron Hasan, Ustadz Anwar Saddam, Ustadz Hamdi, dan Ustadz Faiz. Sedangkan tema keempat adalah Masjid (Masalah Al-Qur'an dan Tajwid) yang tayang setiap malam Jum'at Legi dengan narasumber Agus Sadidul Fahim, Agus Muhammad Yasin, Ustadz Sufyan Arif, dan Ustadz Fathur Rohman.

Selain program malam Jum'at, terdapat pula siaran khusus pada Selasa pagi yang membahas seputar fiqih, dengan pengisi acara dari kalangan ustadz Pondok Pesantren Assunniyah. Jadwal pengisi acara tersebut adalah sebagai berikut: setiap Selasa Kliwon oleh Ustadz Iffani, Selasa Pahing oleh Ustadz Shodiq, Selasa Wage oleh Ustadz Lutfi, Selasa Legi oleh Ustadz Fathoni, dan Selasa Pon oleh Ustadz Ja'far.

 Jadwal Dialog Interaktif Radio Dakwah Assunniyah Malam Jum'at Dan Selasa Pagi			
Narasumber	Jadwal	Narasumber	Jadwal
KH. Thoifur Basithoni Khai Laili Athoillah Gus Rijal Munazziz Gus Ali Wafa	Jum'at Kliwon Permata	Ustadz Ilfani	Kliwon
KH. Zaimul Arifin Agus Iqbal M. Rodli Ustadz Ahmad Zaini Ustadz Nur Khoir	Jum'at Pon Kaifiyah	Ustadz Shodiq	Pahing
Gus Khoiron Hasan Ustadz Anwar Sadad Ustadz Hamdi Ustadz Faiz	Jum'at Wage Dirosah	Ustadz Lutfi	Wage
Agus Saadidul Fahim Agus Muhammad Yasin Ustadz Survan M.H Ustadz Fathur Rohman	Jum'at Legi Masajid	Ustadz Fathoni	Legi
		Ustadz Ja'far	Pon

Gambar 4.3
Jadwal Tema dan Narasumber Dialog Interaktif
Sumber: Dokumentasi Radio Dakwah Assunniyah

c. Menetapkan metode

Selanjutnya dalam Menetapkan metode, radio dakwah Assunniyah dalam program acara dialog interaktif adalah dengan menerapkan metode edukatif dimana metode ini adalah metode yang memeberikan ide pada khalayak berdasarkan fakta yang ada, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenarannya dengan disengaja, teratur, dan berencan, hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan penyiar radio yaitu Sholeh, beliau menyatakan bahwa:

“isi dari materi dialog interaktif ini dari kitab-kitab dan pendapat para ulama’ yang tentunya bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya mas, soalnya kan kita berdakwah jadi kita harus memang harus bener-bener, kalau asal-asalan yang belum tentu kebenarannya kita buat acuan kan bisa menyesatkan banyak orang mas.”⁴¹

Kemudian ungkapan Sholeh di atas diperkuat oleh Lutfi selaku pembina:

⁴¹ Khoirus Sholeh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 April 2025.

“Memang untuk isi dari materi dialog interaktif kita sengaja dan kita atur seperti itu mas, kita harus mengambil dari kitab-kitab karangan pendapat para ulama’ besar dan tidak diragukan lagi kebenarannya.”⁴²

Hasil observasi peneliti, dalam program dialog interaktif pada Radio Dakwah Assunniah, materi yang disampaikan disusun dengan sangat berhati-hati dan berdasarkan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa isi materi diambil langsung dari kitab-kitab klasik serta pendapat para ulama besar yang kredibel dan diakui kebenarannya. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa dakwah yang disampaikan memiliki dasar yang kuat dan tidak menyesatkan pendengar.

Radio Dakwah Assunniah menegaskan pentingnya keakuratan dan validitas materi dakwah, mengingat fungsi utama program ini adalah sebagai media penyebaran ajaran Islam yang

benar dan bertanggung jawab. Dengan menggunakan sumber yang terpercaya, program dialog interaktif mampu memberikan informasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip keilmuan Islam

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, penulis menyimpulkan bahwa dalam dialog intraktif Radio Dakwah Assunniah menetapkan metode edukatif. Isi dari materi dialog interaktif dalam dakwah memang harus diambil dari kitab-kitab dan pendapat para ulama besar yang kebenarannya sudah terjamin dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini penting karena dakwah

⁴² Lubab Lutfi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 April 2025.

bertujuan menyampaikan kebenaran agama yang harus didasarkan pada sumber yang sahih agar tidak menyesatkan umat. Oleh karena itu, materi dialog interaktif sengaja diatur sedemikian rupa agar sesuai dengan rujukan yang terpercaya, seperti kitab-kitab klasik dan pendapat ulama yang diakui keilmuannya.

Dialog interaktif dalam menyampaikan pesan dakwah memberikan kesempatan untuk menyampaikan materi secara luas dan mendalam, serta memungkinkan adanya tanya jawab antara pemateri dan pendengar sehingga pemahaman dapat dipastikan benar dan tidak terjadi kesalah pahaman. Pendekatan ini juga membantu pendengar untuk semakin kokoh dalam beragama dan semakin dewasa dalam menanggapi perbedaan, sehingga dakwah menjadi efektif dan tidak asal-asalan.

d. Penetapan media

Selanjutnya Radio dakwah Assunniah dalam programnya dialog interaktif, selain radio sebagai media yang digunakan untuk menyampaikan pesan, radio dakwah Assunniah juga mengkolaborasikan media lain selain radio yaitu melalui media sosial diantaranya adalah Youtube dan Facebook. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Sholeh, penyiar radio:

“Iya mas selain radio dialog interaktif ini juga disiarkan secara live melalui media sosial seperti Youtube dan Facebook, kami memilih Youtube dan Facebook dikarenakan kalau Youtube nggeh mungkin lebih banyak diminati dan Facebook juga, kalau orang-orang tua, orang-

orang dulu lebih banyak di Facebook, jadi kami bekerja sama dengan bagian multi media pondok mas”.⁴³

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Umam selaku operator radio dakwah Assunniah:

“Selain radio kita juga menyiarkan program dialog interaktif ini melalui live Youtube dan live Facebook juga, yaa dikarenakan bagi para pendengar yang mungkin sudah melek teknologi kebanyakan akan lebih memilih dua ini mas, jadi kita memfasilitasi mereka juga, maka dari itu pihak radio bekerja sama juga dengan multi media pondok mas, mereka yang bagian live streaming Youtube, Facebook, dan bagian fotografer, lah bagian kami itu siaran mas”.⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi, program dialog interaktif yang diselenggarakan oleh Radio Dakwah Assunniah tidak hanya disiarkan melalui radio, akan tetapi juga secara live melalui platform media sosial seperti YouTube dan Facebook. Pemilihan kedua platform tersebut didasarkan pada karakteristik dan preferensi audiens yang berbeda. YouTube dipilih karena lebih diminati oleh pendengar yang melek teknologi, sementara Facebook lebih banyak digunakan oleh kalangan orang tua yang juga menjadi bagian penting dari audiens radio.

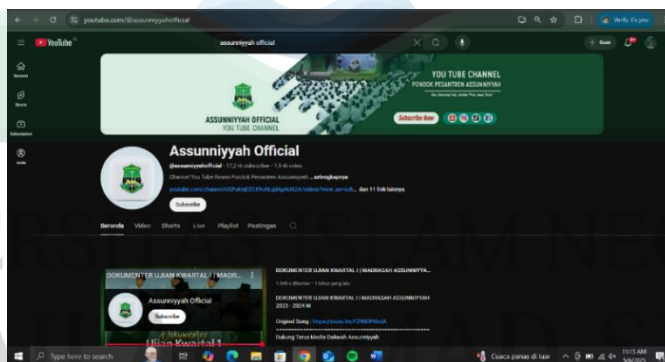
Untuk mendukung siaran live streaming ini, pihak radio bekerja sama dengan tim multimedia pondok yang bertanggung jawab atas pengelolaan siaran langsung di YouTube dan Facebook, termasuk dokumentasi visual melalui fotografer. Kerjasama ini memungkinkan program dialog interaktif dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam, serta memfasilitasi

⁴³ Khoirus Sholeh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 April 2025.

⁴⁴ Khoirul Umam, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 April 2025.

pendengar yang lebih nyaman mengakses konten melalui media sosial.

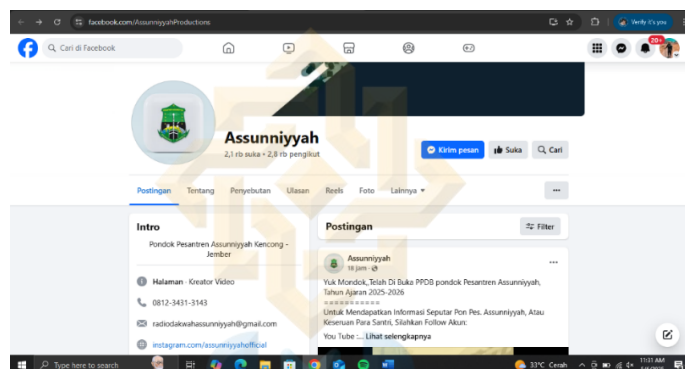
Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa program dialog interaktif disiarkan tidak hanya melalui radio, tetapi juga secara live di YouTube dan Facebook untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Kerja sama dengan tim multimedia pondok membantu mengelola siaran di platform digital tersebut, sehingga masyarakat dari berbagai usia dan preferensi teknologi dapat mengakses program dengan mudah. Strategi ini efektif untuk memperluas jangkauan dakwah dan meningkatkan minat pendengar.



Gambar 4.4

Channel Youtube Assunniyah Official

Sumber: <https://www.youtube.com/@assunniyahofficial>



Gambar 4.5
Akun Facebook Assunniyyah

Sumber: <https://www.facebook.com/AssunniyyahProductions>

e. Peran komunikator

Kemudian peranan komunikator juga tidak kalah penting dalam proses komunikasi, ada faktor yang penting dalam diri seorang komunikator, maka Radio Dakwah Assunniyyah dalam program dialog interaktif ini memperhatikan faktor yang harus ada dalam diri seorang komunikator atau pemateri, terutama dalam

faktor *source credibility*. Hal ini selaras dengan apa yang sudah dikatakan oleh Sholeh penyiar radio dakwah Assunniyyah:

“Untuk pemateri dialog interkatif yang dihari kamis itu kita mengundang pemateri atau tokoh agama dari luar, biasanya kita ngambil dari tokoh agama yang juga pernah mondok di assunniyyah yang memang sudah sering berceramah dan berperan penting diluar dan kompeten dalam bidangnya, tapi nggk semuanya, ada beberapa narasumber yang bukan alumni Assunniyyah tapi dikalangan masyarakat sudah terkenal dan yang sudah ahli seperti pengasuh pondok pesantren yang ada di kecamatan Jombang, dan untuk pemateri yang kami ambil juga itu sesuai dengan ahlinya mas, semisal pemateri masjid (masalah al-qur’an dan tajwid) itu kita mengambil para pemateri seorang tahfidz atau penghafal al-qur’an.”⁴⁵

⁴⁵ Khoirus Sholeh, diwawancara penulis, Jember, 22 April 2025 .

Hal ini diperkuat oleh Luthi selaku pembina, beliau mengatakan bahwa:

"Pemateri dari dialog interaktif memang bukan pengasuh langsung, karena pengasuh mengisi program lain. Namun kami tetap memilih pemateri yang berkompeten, jadi untuk pemateri pada Selasa pagi merupakan narasumber lokal atau para ustadz pengajar di pondok, nah untuk malam Jum'at itu mas kami mengundang pemateri dari luar, biasanya kami memilih pemateri dari alumni pondok Assunniyah dan tentunya ahli di bidangnya dan juga sering mengisi ceramah di masyarakat, selain itu kami juga mengundang Kiai di daerah sekitar kecamatan Jombang yang ahli dibidangnya, seperti Kiai yang mengisi bagian Masjid yaitu yang membahas masalah al qur'an dan tajwid. Dan tentunya kami tidak sembarangan dalam memilih pemateri".⁴⁶

Dari hasil observasi, pelaksanaan program dialog interaktif di Radio Dakwah Assunniyah, pemilihan pemateri dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kompetensi dan latar belakang keagamaan narasumber. Untuk sesi dialog interaktif pada hari

Kamis malam, radio mengundang pemateri atau tokoh agama dari luar yang sebagian besar merupakan alumni pondok pesantren

Assunniyah. Para pemateri ini memiliki pengalaman berdakwah yang luas dan berperan penting di masyarakat, sehingga dianggap kompeten dalam bidangnya. Namun, tidak semua pemateri berasal dari alumni Assunniyah; beberapa narasumber adalah tokoh masyarakat atau pengasuh pondok pesantren di sekitar Kecamatan Jombang yang juga ahli di bidangnya.

⁴⁶ Lubab Lutfi, diwawancarai penulis, Jember, 22 april 2025.

Pemateri dipilih sesuai dengan keahliannya. Misalnya, untuk materi yang berkaitan dengan (masajid), al-Qur'an dan tajwid, radio mengundang para tahfidz atau penghafal al-Qur'an yang memiliki keahlian khusus dalam bidang tersebut. Hal ini menunjukkan upaya radio dalam menjaga kualitas dan relevansi materi yang disampaikan kepada pendengar. Selain itu, pada sesi dialog interaktif hari Selasa pagi, narasumber yang dihadirkan umumnya adalah ustadz lokal atau pengajar pondok pesantren setempat

Dari pemaparan para narasumber tersebut dan dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa Pemateri dalam program dialog interaktif memang tidak berasal dari pengasuh pondok secara langsung, karena pengasuh biasanya mengisi program lain.

Akan tetapi, pemateri yang dipilih selalu merupakan sosok yang kompeten dan berpengalaman di bidangnya. Untuk sesi Selasa pagi, pemateri biasanya adalah para ustadz lokal atau para pengajar di pondok pesantren Assunniah yang sudah dikenal dan memiliki keahlian yang memadai. Sedangkan untuk sesi malam Jumat dan Kamis, pihak penyelenggara mengundang pemateri dari luar, terutama alumni pondok Assunniah yang sudah aktif berceramah dan berperan penting dimasyarakat. Selain itu, dalam program acara dialog interaktif ini mengundang tokoh agama atau pengasuh

pondok pesantren lain yang memiliki keahlian khusus sesuai dengan materi yang disampaikan.

Pemilihan pemateri selalu disesuaikan dengan bidang keahlian mereka. Misalnya, untuk materi yang membahas Al-Qur'an dan tajwid, pemateri yang diundang adalah para tahfidz atau penghafal Al-Qur'an yang memang ahli di bidang tersebut. Proses seleksi pemateri dilakukan dengan sangat hati-hati dan tidak sembarangan, agar kualitas dan kredibilitas materi yang disampaikan tetap terjaga dengan baik. Dengan demikian, program dialog interaktif dapat berjalan efektif, memberikan manfaat yang besar, serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya kepada para pendengar.

Program siaran dialog interaktif tidak hanya membahas satu pokok bahasan, melainkan menghadirkan berbagai tema yang mencakup beragam bidang keilmuan. Beberapa tema yang diangkat antara lain Permata (Permasalahan Akhlak dan Tasawuf) yang disiarkan setiap malam Jum'at Kliwon dengan narasumber KH. Thoifur Bhustomi, KH. Laiq Athoillah, Gus Rijal Mumazziq, dan Gus Ali Wafa. Tema kedua adalah Kaifiyah (Kajian Fiqih Dakwah Assunniah) yang tayang setiap malam Jum'at Pon dengan narasumber KH. Zainal Arifin, Agus Iqbal M. Rodhi, Ustadz Ahmad Zaini, dan Ustadz Nur Kholis. Tema ketiga yaitu Dirosah (Dialog Interaktif Radio Ahlusunnah Waljamaah),

disiarkan setiap malam Jum'at Wage dengan menghadirkan narasumber Gus Khoiron Hasan, Ustadz Anwar Saddam, Ustadz Hamdi, dan Ustadz Faiz. Sedangkan tema keempat adalah Masjid (Masalah Al-Qur'an dan Tajwid) yang tayang setiap malam Jum'at Legi dengan narasumber Agus Sadidul Fahim, Agus Muhammad Yasin, Ustadz Sufyan Arif, dan Ustadz Fathur Rohman.

Selain program malam Jum'at, terdapat pula siaran khusus pada Selasa pagi yang membahas seputar fiqih, dengan pengisi acara dari kalangan ustadz Pondok Pesantren Assunniyah. Jadwal pengisi acara tersebut adalah sebagai berikut: setiap Selasa Kliwon oleh Ustadz Iffani, Selasa Pahing oleh Ustadz Shodiq, Selasa Wage oleh Ustadz Lutfi, Selasa Legi oleh Ustadz Fathoni, dan Selasa Pon oleh Ustadz Ja'far.

 Jadwal Dialog Interaktif Radio Dakwah Assunniyyah Malam Jum'at dan Selasa Pagi			
Narasumber	Jadwal	Narasumber	Jadwal
KH. Thoifur Busthoni KH. Laili Alhoillah Gus Rifal Mumazzaq Gus Ali Wafa	Jum'at Kliwon Permata	Ustadz Iffani	Kliwon
KH. Zainul Arifin Agus Jabal Al Rodli Ustadz Ahmad Zaini Ustadz Nur Kholis	Jum'at Pon Kaifiyah	Ustadz Shodiq	Pahing
Gus Khoiron Hasan Ustadz Anwar Saddam Ustadz Hamdi Ustadz Faiz	Jum'at Wage Dirosah	Ustadz Lutfi	Wage
Agus Sadidul Fahim Agus Muhammad Yasin Ustadz Sufyan Arif Ustadz Fathur Rohman	Jum'at Legi Masajid	Ustadz Fathoni	Legi
		Ustadz Ja'far	Pon

Gambar 4.6
Jadwal Narasumber Dialog Interaktif
Sumber: Dokumentasi Radio Dakwah Assunniyah

Kemudian dalam sebuah strategi terdapat tiga tahapan-tahapan yang harus dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pembuatan strategi

Dalam hal ini radio dakwah Assunniah dalam program dialog interaktif tentunya sudah merencanakan strategi apa yang akan dipakai, dalam hal ini peneliti sudah melakukan wawancara bersama pembina yaitu Lutfi, beliau mengatakan bahwa:

“kalau tahap pembuatan strategi yang akan kami terapkan tentunya kita sebagai pembina bermusyawarah bersama para penyiar dan para operator, seperti tujuan dialog interaktif ini apa, peluang dan hambatan dalam program ini seperti apa, ini sudah kami musyawarahkan bersama sebelumnya.”⁴⁷

Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Sholeh, yaitu bahwa:

“Iya mas, dalam pembuatan strategi kami penyiar dikumpulkan oleh pembina beserta para operator juga, kita berdiskusi bersama, kita membahas seperti apa tujuan dialog interaktif ini, terus sekiranya apa yang menjadi penghambat, terus bagaimana kita mengatasinya, terus juga bagaimana caranya dialog interaktif ini banyak peminatnya itu semua kita diskusikan bersama mas.”⁴⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber, maka dapat disimpulkan bahwa Strategi program dialog interaktif disusun melalui musyawarah bersama antara pembina, penyiar, dan operator. Mereka berdiskusi seperti untuk menentukan tujuan, mengidentifikasi peluang dan hambatan, serta

⁴⁷ Lubab lutfi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 April 2025.

⁴⁸ Khoirus Sholeh, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 April 2025.

mencari solusi agar program berjalan efektif dan menarik banyak peminat. Pendekatan ini memastikan strategi yang diterapkan matang dan sesuai kebutuhan.

b. Implementasi strategi

Kemudian tahap kedua adalah tahap penerapan strategi. Pada tahap ini semua yang direncanakan dijalankan dan para penyiar juga operator berjalan dengan tugasnya masing-masing, akan tetapi dalam pelaksanaan dialog interaktif terkadang ada kendala baik dari peralatan maupun dari alam seperti cuaca buruk. Maka dari itu dalam pelaksanaan program ada pengawasan dari pembina radio dakwah Assunniah. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Lutfi selaku pembina, beliau mengatakan bahwa:

“...kemudian tahap kedua saya sendiri sebagai pembina tentunya mengawasi jalannya program dialog interaktif mas, memastikan strategi-strategi yang kita buat apakah berjalannya, mungkin juga ada kendala apa-apa, nanti kita berikan jalan keluar kalau nggak ketemu alternatifnya ya kita catat dan nantinya kita evaluasi”.⁴⁹

Hal ini dibenarkan oleh Sholeh, penyiar radio, mengatakan bahwa:

“untuk tahap penerapan strategi itu mas, langsung diawasi atau dikontrol oleh pembina langsung, karena beliau sebagai penanggung jawab juga, jadi mungkin dalam pelaksanaan program ini ada kendala baik dari peralatan atau dari cuaca alam bisa langsung memberi kami solusi dan pastinya mengontrol strategi yang kami rencanakan berjalan apa enggak”.⁵⁰

⁴⁹ Lubab lutfi, diwawancarai oleh penulis, Jember 22 April 2025.

⁵⁰ Khoirus Sholeh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 April 2025.

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Pada tahap penerapan strategi, pembina mengambil peran penting sebagai pengawas dan penanggung jawab langsung jalannya program dialog interaktif. Pembina memastikan bahwa semua rencana dan strategi yang telah disusun sebelumnya dapat dilaksanakan dengan baik sesuai tujuan. Selama pelaksanaan, pembina aktif memantau proses siaran dan siap memberikan solusi apabila muncul kendala, baik yang berasal dari masalah teknis seperti peralatan siaran maupun faktor eksternal seperti cuaca yang dapat mempengaruhi kelancaran program.

c. Evaluasi strategi

Selanjutnya tahap ketiga adalah evaluasi strategi Dimana evaluasi merupakan tahap terakhir pada tahap ini radio dakwah Assunniah dalam program dialog interaktif melakukan evaluasi satu bulan sekali, hal ini dari hasil wawancara kepada lutfi selaku pembina, beliau mengatakan”

“...kemudian tahap terakhirnya kita melakukan evaluasi dengan melalui rapat rutin yang dihadiri oleh pembina, penyiar, dan operator sebulan sekali mas. Dalam rapat ini kami membahas laporan pelaksanaan program, kendala teknis. Jika ada masalah yang belum terselesaikan, kami mencari solusi bersama dan merumuskan langkah perbaikan untuk strategi ke depan, termasuk mengevaluasi kinerja teman-teman anggota, kemudian jika ada juga masukan-masukan dari pendengar akan kita bahas juga”.⁵¹

Hal ini, senada dengan apa yang dikatakan oleh Sholeh:

⁵¹ Lubab Lutfi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 April 2025.

“Setiap bulan kami biasanya ngadain rapat bareng pembina, penyiar, dan operator buat evaluasi program dialog interaktif mas. Di rapat itu, kami membahas gimana jalannya siaran selama sebulan terakhir, termasuk kalau ada kendala teknis yang muncul. Kalau ada masalah yang belum kelar, kami cari solusi bareng-bareng dan memikirkan cara supaya ke depannya program ini bisa lebih baik lagi, termasuk juga itu mas mengevaluasi kinerja para anggota Selain itu juga, masukan dari pendengar juga selalu kami dengarkan dan bahas supaya program ini makin seru dan bermanfaat buat semua.”⁵²

Dalam hal ini radio Dakwah Assunniah melakukan kegiatan evaluasi setiap bulan sekali dengan tujuan untuk memantau kemajuan dan mengevaluasi kinerja tim. Rapat yang dilakukan pada tanggal 29 April 2025 yang dihadiri oleh pembina, wakil pembina, penyiar dan juga operator radio. Adapun topik yang dibahas diantaranya mengenai mengenai kinerja tim agar semua tim dapat berkolaborasi dan bekerjasama dengan baik, lebih bertanggungjawab atas tugas masing-masing dan juga menekankan untuk senantiasa tepat waktu dalam melakukan siaran dialog interaktif. Evaluasi dan rapat ini dilakukan secara terstruktur melalui presentasi laporan kinerja dan diskusi terbuka antar anggota tim.

⁵² Khoirus Sholeh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 April 2025.



Gambar 4.7
Dokumentasi Rapat Evaluasi Radio Dakwah Assunniyah
Sumber: Dokumentasi Radio Dakwah Assunniyah

Maka dari hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa, Evaluasi program dialog interaktif dilakukan secara rutin setiap bulan melalui rapat bersama pembina, penyiar, dan operator. Dalam rapat ini, mereka membahas pelaksanaan siaran, kendala teknis, menilai kinerja tim, serta masukan dari pendengar untuk mencari solusi dan merumuskan perbaikan strategi agar program terus berkembang dan lebih bermanfaat bagi pendengar kedepannya.

2. Peluang dan Hambatan Komunikasi Dakwah Radio Dakwah Assunniyah (RADAS) dalam Program Acara Dialog Interaktif

Radio sebagai media penyampaian pesan tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, tentunya ini akan menjadikan sebuah peluang dan hambatan sebagai berikut:

a. Peluang

1) Berinteraksi langsung

Dari hasil observasi peneliti, peneliti melihat bahwasanya radio dakwah melihat peluang dakwah melalui

radio dengan bisa berinteraksi langsung dengan pendengar lewat tanya jawab pada program acara dialog interaktif. Dan hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Sholeh selaku penyiar radio, beliau mengatakan bahwa:

“sepeerti dalam program dialog interaktif, kami ada sesi tanya jawab mas, ketika live, nanti ada break sejenak untuk pendengar atau pemirsa yang mau bertanya. untuk para pendengar atau pemirsa yang mau bertanya, bisa lewat SMS, WhatsApp, live chat akun Youtube Assunniyah Official dan juga bisa melalui kolom komentar fanspage Assunniyah”.⁵³

Hal ini sesuai dengan pernyataan Umam selaku operator, beliau mengatakan:

"Nah, seperti di dialog interaktif ini, ada sesi tanya-jawab mas, Pas lagi siaran langsung, kita kasih waktu rehat bentar buat pendengar yang mau nanyak-nanyak. bisa lewat SMS, WhatsApp, terus live chat di YouTube Assunniyah Official, dan kolom komentar fanspage Assunniyah."⁵⁴

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam program dialog interaktif, terdapat sesi tanya jawab saat siaran langsung dengan jeda singkat bagi pendengar atau pemirsa untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan bisa disampaikan melalui SMS, WhatsApp, live chat di YouTube Assunniyah Official, atau kolom komentar di fanspage Assunniyah. Maka dari itu radio Dakwah assunniyah bisa berinteraksi langsung dengan pendengar.

⁵³ Khoirus Sholeh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 April 2025.

⁵⁴ Khoirul Umam, diwawancarai oleh penulis, Jember 17 April 2025.

2) Biaya relatif terjangkau

Peluang radio dakwah Assunniah melalui radio selanjutnya adalah biaya relatif terjangkau hal ini didapatkan dari wawancara dengan sholeh penyiar radio, beliau mengatakan:

“untuk biaya seperti dialog interaktif itu untuk konsumsi pemateri biasanya habis 50 ribu mas dan bisyaroh pemateri itu 150 ribu mas, karena pematerinya dari luar. Jadi habis 200 ribu setiap dialog interaktif yang dihari Kamis. Kalau dialog interaktif yang dihari Selasa itu hanya konsumsi saja karena pemateri masih aktif di pesantren atau mengabdikan di pesantren itu habis 30 ribu setiap minggunya, jadi untuk biaya produksi program tidak begitu habis banyak lah”.⁵⁵

Hal ini diperkuat oleh Lutfi selaku pembina:

"Jadi gini mas, buat dialog interaktif tiap Kamis itu, biasanya kita siapin budget buat dua hal. Pertama, buat konsumsi pemateri, itu sekitar 50 ribu. Kedua, ada bisyaroh buat pemateri, nah itu 150 ribu, karena kita mengundang pemateri dari luar. Jadi, total satu acara dialog interaktif yang dihari Kamis itu habis 200 ribu. Tapi, kalau pematerinya masih aktif di pesantren, yang ngisi kan biasanya ustadz atau guru, nah itu kita cuma kasih uang jajan aja, 30 ribu tiap minggunya. Ini buat pemateri dialog interaktif yang ngisi dihari Selasa pagi, jadi untuk biaya produksi program ini relative terjangkau mas".⁵⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Biaya untuk dialog interaktif setiap Kamis biasanya sekitar Rp 200.000, terdiri dari konsumsi Rp 50.000 dan bisyaroh Rp 150.000 untuk pemateri. Namun, jika pemateri masih aktif di pesantren atau yang mengisi dihari Selasa,

⁵⁵ Khoirus Sholeh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 April 2025.

⁵⁶ Lubab Lutfi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 April 2025.

biayanya hanya sekitar Rp 30.000 untuk konsumsi saja.

Dengan begitu, biaya produksi program ini relatif terjangkau.

b. Hambatan

Kemudian selain peluang radio dakwah Assunniah pastinya juga mempunyai beberapa hambatan, dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa saat siaran program dialog interaktif tiba-tiba berhenti sapai beberapa menit kemudian normal kembali. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara kepada penyiar radio yaitu Sholeh, beliau mengatakan:

“kalau kendala itu sering terjadinya di peralatan mas, seperti laptopnya ada kendala, aplikasinya, kadang kamera mati pun pernah yang dibuat live streaming Youtube. Terus untuk anggota aslinya ya kurang mas tapi ya kita cukup-cukupin terus untuk anggota yang baru kalau sudah ditunjuk dari pengurus, meskipun nggak bisa ya belajar otodidak semua mas, kalau sudah dilihat dari pengurus meskipun nggak tau apa-apa ya harus belajar itu”.⁵⁷

Dan hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Navik operator radio:

“iya mas, yang sering itu diperalatan mas, kadang aplikasinya eror, pernah juga laptopnya eror, terus untuk anggota baru ya gitu mas, kayak saya dulu harus belajar secara oto'didak tapi alhamdulillah lama-lama juga bisa.”⁵⁸

Dari hasil wawancara dan observasi, penulis menyimpulkan bahwa kendala utama dalam live streaming biasanya berasal dari masalah teknis pada peralatan seperti laptop, aplikasi, dan kamera yang kadang mengalami error atau mati. Selain itu, keterbatasan

⁵⁷ Khoirus Sholeh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 April 2025.

⁵⁸ Maulana Navik, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 April 2025.

anggota yang berpengalaman membuat anggota baru harus belajar secara otodidak dan ini tentunya akan mengganggu kualitas produksi.

C. Pembahasan Temuan

1. Strategi Komunikasi Radio Dakwah Assunniah (RADAS) dalam Menyampaikan Pesan Dakwah pada Program Acara Dialog Interaktif

Dalam menyusun sebuah strategi komunikasi sangat diperlukan untuk memperhatikan komponen-komponen dan faktor-faktor strategi komunikasi agar supaya proses komunikasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dari hasil wawancara radio dakwah Assunniah dalam program dialog interaktif sangatlah memperhatikan komponen-komponen dan juga faktor-faktor strategi komunikasi yang ada. Berikut faktor dan komponen-komponen strategi yang diterapkan oleh

radio Dakwah Assunniah dalam program acara Dialog Interaktif:

a. Mengenal khalayak

Radio Dakwah Assunniah dalam mengenal khalayak mencoba untuk lebih dekat dan kenal dengan para pendengar yaitu dengan membuat grup WhatsApp sebagai wadah menyampaikan saran dan kritik, sehingga radio dakwah Assunniah mengetahui hal apa saja yang dibutuhkan para pendengar, seperti kapan waktu yang tepat untuk menyiarkan program dialog interaktif. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Mengenal khalayak

merupakan langkah awal bagi komunikator dalam upaya menciptakan sebuah komunikasi yang efektif. Mengingat dalam komunikasi, audiens tidak hanya berperan sebagai penerima pasif, melainkan juga berperan aktif. Dengan demikian, hubungan antara komunikan dan komunikator bersifat timbal balik dan saling memengaruhi. Sebelum menjalankan komunikasi, perlu adanya untuk mempelajari siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi tersebut.⁵⁹

b. Menyusun pesan

Tema atau materi dialog interaktif ditetapkan langsung oleh pemateri dan sudah dipersiapkan jauh-jauh hari agar penyampaian materi dapat dilakukan dengan fokus dan nyaman. Hal ini juga memungkinkan pemateri untuk menyusun isi dan dalil dengan bahasa yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan pendengar, mulai dari remaja hingga orang tua. Pendengar tidak dapat mengajukan atau meminta tema secara langsung karena tujuan utamanya adalah menjaga kualitas dan keteraturan materi yang disampaikan. Namun, selama acara berlangsung secara live, pendengar tetap diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dengan tema yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dialog tetap interaktif tanpa mengurangi kelancaran dan kedalaman materi yang disampaikan. Dan ini sesuai

⁵⁹ Onong, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, 35-39.

dengan teori bahwa menyusun pesan *On side issue* (sepihak), maksudnya penyajian masalah yang bersifat sepihak, hanya segi positif atau hanya segi negatif saja kepada khalayak, permasalahan itu berisi konsepsi komunikator semata tanpa memperhatikan pendapat yang telah berkembang.⁶⁰

c. Menetapkan metode

Dialog intraktif radio dakwah Assunniah menetapkan metode edukatif berdasarkan isinya. Isi dari materi dialog interaktif dalam dakwah memang harus diambil dari kitab-kitab dan pendapat para ulama besar yang kebenarannya sudah terjamin dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini penting karena dakwah bertujuan menyampaikan kebenaran agama yang harus didasarkan pada sumber yang sahih agar tidak menyesatkan umat. Oleh karena itu, materi dialog interaktif sengaja diatur sedemikian rupa agar sesuai dengan rujukan yang terpercaya, seperti kitab-kitab klasik dan pendapat ulama yang diakui keilmuannya.

Dialog interaktif dalam dakwah memberikan kesempatan untuk menyampaikan materi secara luas dan mendalam, serta memungkinkan adanya tanya jawab antara pemateri dan pendengar sehingga pemahaman dapat dipastikan benar dan tidak terjadi kesalah pahaman. Pendekatan ini juga membantu pendengar untuk semakin kokoh dalam beragama dan semakin dewasa dalam

⁶⁰ Onong, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, 35-39.

menanggapi perbedaan, sehingga dakwah menjadi efektif dan tidak asal-asalan. Dan ini relevan dengan teori yang menyebutkan bahwa Metode ini adalah metode yang memberikan ide pada khalayak berdasarkan fakta yang ada, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenarannya dengan disengaja teratur dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia kearah yang lebih baik. Oleh sebab itu, suatu pernyataan kepada umum dengan memakai metode ini akan memberikan pengaruh yang mendalam kepada khalayak.⁶¹

d. Penetapan media

Program dialog interaktif disiarkan tidak hanya melalui radio, tetapi juga secara live di YouTube dan Facebook untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Kerja sama dengan tim multimedia pondok membantu mengelola siaran di platform digital tersebut, sehingga masyarakat dari berbagai usia dan preferensi teknologi dapat mengakses program dengan mudah. Strategi ini efektif untuk memperluas jangkauan dakwah dan meningkatkan minat pendengar. Dengan demikian hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Penggunaan media sebagai alat penyalur ide, dalam rangka merebut pengaruh dalam masyarakat, dalam awal abad ke-21 adalah suatu hal yang merupakan keharusan. Media massa dapat menjangkau sejumlah

⁶¹ Onong, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, 35-39.

khalayak banyak, dan sekarang ini rasanya tidak bisa hidup tanpa surat, radio, dan televisi. Semua alat tersebut merupakan alat komunikasi, selain berfungsi sebagai alat penyampai pesan juga mempunyai fungsi yang kompleks. Selain harus berpikir dalam menjalani faktor-faktor komunikasi juga hubungannya dengan situasi social psikologis harus diperhitungkan dikarenakan masing-masing media tersebut mempunyai kemampuan dan kelemahan tersendiri sebagai alat komunikasi⁶²

Untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu media atau mengkolaborasikan dua media atau lebih, tergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik apa yang akan disampaikan, mana media yang lebih cocok digunakan dari sekian banyaknya media komunikasi, ini disebabkan karena masing-masing media memiliki kekurangan dan kelebihan.

Seperti pesan melalui media tulisan atau cetakan dan media visual dapat dikaji berulang-ulang dan disimpan. Dan media aural dapat didengarkan pada saat mata dan tangan dipergunakan untuk melakukan hal lain, seperti mendengarkan berita diradio ketika sedang mengemudikan mobil. Pesan melalui media audio-visual

⁶² T. Suprpto, *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi*, (Jakarta: Buku Seru, 2011), 8.

dapat ditangkap secara lengkap juga dapat dilihat dan didengarkan.⁶³

e. Peran komunikator

Pemateri dalam program dialog interaktif memang tidak berasal dari pengasuh pondok secara langsung, karena pengasuh biasanya mengisi program lain. Akan tetapi, pemateri yang dipilih selalu merupakan sosok yang kompeten dan berpengalaman di bidangnya. Untuk sesi Selasa pagi, pemateri biasanya adalah para ustadz lokal atau para pengajar di pondok pesantren Assunniah yang sudah dikenal dan memiliki keahlian yang memadai. Sedangkan untuk sesi malam Jumat dan Kamis, pihak penyelenggara mengundang pemateri dari luar, terutama alumni pondok Assunniah yang sudah aktif berceramah dan berperan penting dimasyarakat. Selain itu, dalam program acara dialog interaktif ini mengundang tokoh agama atau pengasuh pondok pesantren lain yang memiliki keahlian khusus sesuai dengan materi yang disampaikan.

Pemilihan pemateri selalu disesuaikan dengan bidang keahlian mereka. Misalnya, untuk materi yang membahas Al-Qur'an dan tajwid, pemateri yang diundang adalah para tahfidz atau penghafal Al-Qur'an yang memang ahli di bidang tersebut. Proses seleksi pemateri dilakukan dengan sangat hati-hati dan tidak

⁶³ Onong, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, 35-39.

sembarangan, agar kualitas dan kredibilitas materi yang disampaikan tetap terjaga dengan baik. Dengan demikian, program dialog interaktif dapat berjalan efektif, memberikan manfaat yang besar, serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya kepada jamaah. Dan hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Faktor *source credibility* adalah faktor yang bisa menumbuhkan kepercayaan komunikan atau pendengar kepada komunikator. Kepercayaan ini banyak bersangkutan dengan keahlian dan profesi yang dimiliki seorang komunikator atau pemateri.⁶⁴

Kemudian dalam sebuah strategi terdapat tiga tahapan-tahapan yang harus dilakukan, diantaranya tahapan tahapan strategi radio Dakwah Assunniyah dalam program dialog interaktif sebagai berikut

a. Perumusan strategi

Strategi program dialog interaktif disusun melalui musyawarah bersama antara pembina, penyiar, dan operator. Mereka berdiskusi seperti untuk menentukan tujuan, mengidentifikasi peluang dan hambatan, serta mencari solusi agar program berjalan efektif dan menarik banyak peminat. Pendekatan ini memastikan strategi yang diterapkan matang dan sesuai kebutuhan. Maka dari itu hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Yang termasuk dalam perumusan strategi adalah mengembangkan misi dan tujuan jangka panjang,

⁶⁴ Onong, *Ilmu Teori Komunikasi dan Praktik*, 35-39.

pengidentifikasikann peluang dan ancaman dari luar juga kekuatan dan kelemahan sebuah perusahaan, pengembangan dan alternatif-alternatif strategi dan penentuan strategi yang sesuai untuk diadopsi.⁶⁵

b. Implementasi strategi

Penerapan strategi, pembina mengambil peran penting sebagai pengawas dan penanggung jawab langsung jalannya program dialog interaktif. Pembina memastikan bahwa semua rencana dan strategi yang telah disusun sebelumnya dapat dilaksanakan dengan baik sesuai tujuan. Selama pelaksanaan, pembina aktif memantau proses siaran dan siap memberikan solusi apabila muncul kendala, baik yang berasal dari masalah teknis seperti peralatan siaran maupun faktor eksternal seperti cuaca yang dapat mempengaruhi kelancaran program. Dan hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pelaksanaan strategi dilakukan melalui tindakan atau aksi konkret. Implementasi pada dasarnya melibatkan penerapan strategi dengan mengalokasikan sumber daya manusia serta fasilitas yang tersedia. Agar proses implementasi berjalan dengan baik, perlu adanya sistem pengawasan yang efektif untuk menghindari kegiatan yang

⁶⁵ Morisson, *Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio & Televisi*, Edisi 6 Re (Jakarta: prenada Media Group Divisi kencana), 2018, 19.

menyimpang dari rencana, mengingat kemungkinan munculnya berbagai kendala.⁶⁶

c. Evaluasi strategi

Evaluasi program dialog interaktif dilakukan secara rutin setiap bulan melalui rapat bersama pembina, penyiar, dan operator. Dalam rapat ini, mereka membahas pelaksanaan siaran, kendala teknis, menilai kinerja tim, serta masukan dari pendengar untuk mencari solusi dan merumuskan perbaikan strategi agar program terus berkembang dan lebih bermanfaat bagi pendengar kedepannya. Dan demikian sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tahap evaluasi ini adalah tahap yang mencakup upaya-upaya untuk mengontrol seluruh hasil-hasil dari pembuatan dan penerapan strategi, termasuk juga menilai kinerja individu dan perusahaan serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.⁶⁷

2. Peluang dan Hambatan Komunikasi Dakwah Radio Dakwah Assunniyah (RADAS) dalam Program Acara Dialog Interaktif

Radio sebagai media penyampaian pesan tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, tentunya ini akan menjadikan sebuah peluang dan hambatan. Diantara peluang dan hambatan radio Dakwah Assunniyah adalah sebagai berikut:

⁶⁶ Jim Hoy Yam, *Manajemen Strategi : Konsep dan Implementasi* (Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2020), 10.

⁶⁷ Yam, *Manajemen Strategi : Konsep dan Implementasi*, 11.

a. Peluang

1) Berinteraksi langsung

Dalam program dialog interaktif, terdapat sesi tanya jawab saat siaran langsung dengan jeda singkat bagi pendengar atau pemirsa untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan bisa disampaikan melalui SMS, WhatsApp, live chat di YouTube Assunniyah Official, atau kolom komentar di fanspage Assunniyah. Maka dari itu radio Dakwah assunniyah bisa berinteraksi langsung dengan pendengar. Dan hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Beberapa program radio memungkinkan berinteraksi langsung antara dai dan juga pendengar melalui telepon, SMS, maupun media sosial. Ini membuka peluang untuk menjawab pertanyaan, memberikan solusi, memberikan nasihat, dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan penengar atau audien.⁶⁸

2) Biaya relatif terjangkau

Peluang berikutnya adalah biaya produksi relative terjangkau. Biaya untuk dialog interaktif setiap Kamis biasanya sekitar Rp 200.000, terdiri dari konsumsi Rp 50.000 dan bisyaroh Rp 150.000 untuk pemateri. Namun, jika pemateri masih aktif di pesantren atau yang mengisi di hari selasa, biayanya hanya sekitar Rp 30.000 untuk konsumsi saja.

⁶⁸ Nasor M, “*optimalisasi Fungsi Radio Sebagai Media Dakwah*”, Jurnal Al-Adyan. Vol.XII, no.1 (Januari-Juni 2017): 115.

Dengan begitu, biaya produksi program ini relatif terjangkau. Maka dari itu sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Biaya relatif terjangkau. Dibandingkan dengan media lain seperti televisi maupun media cetak, biaya produksi dan penyiaran program radio cenderung lebih murah, ini memungkinkan para dai dan lembaga dakwah dengan sumber daya terbatas untuk tetap berkontribusi.⁶⁹

b. Hambatan

kendala utama dalam siaran radio Dakwah Assunniah dalam program acara dialog interaktif adalah berasal dari masalah teknis pada peralatan seperti laptop, aplikasi, dan kamera yang terkadang mengalami error atau mati untuk live streaming media sosial. Selain itu, keterbatasan anggota yang berpengalaman membuat anggota baru harus belajar secara otodidak dan ini tentunya akan mengganggu kualitas produksi. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Kualitas produksi Program dakwah yang berkualitas rendah, baik dari segi audio, ataupun konten, cenderung kurang menarik bagi para pendengar. Investasi dalam peralatan dan sumber daya manusia yang berkualitas sangat penting untuk menghasilkan program dakwah yang efektif.⁷⁰

⁶⁹ Nasor M, "*optimalisasi Fungsi Radio Sebagai Media Dakwah*", Jurnal Al-Adyan. Vol.XII, no.1 (Januari-Juni 2017): 115.

⁷⁰ Nasor M, "*optimalisasi Fungsi Radio Sebagai Media Dakwah*", Jurnal Al-Adyan. Vol.XII, no.1 (Januari-Juni 2017): 115.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengurus baru Radio Dakwah Assunniah mayoritas belajar penyiaran secara otodidak dan belum memiliki pengetahuan teknis yang memadai, maka disarankan agar pihak pengelola radio segera mengadakan program pelatihan formal yang terstruktur dan berkelanjutan. Pelatihan ini sebaiknya mencakup aspek teknis penyiaran seperti pengoperasian perangkat siaran, teknik produksi audio, serta penguasaan perangkat lunak editing suara. Selain itu, pelatihan juga perlu memasukkan materi tentang manajemen radio, perencanaan program dakwah yang efektif, dan etika penyiaran agar pengurus dapat menjalankan tugasnya dengan profesional dan sesuai dengan nilai-nilai dakwah.

Selanjutnya untuk mendukung proses pembelajaran, disarankan agar dibuat modul panduan penyiaran yang mudah dipahami dan dapat dijadikan referensi oleh pengurus baru. Modul ini harus memuat panduan praktis mulai dari persiapan siaran, teknik komunikasi dakwah yang menarik, hingga cara menghadapi tantangan dalam penyiaran radio dakwah.

Selain pelatihan dan modul, sangat dianjurkan adanya sistem mentoring atau pendampingan oleh pengurus lama yang berpengalaman atau tenaga ahli di bidang penyiaran. Pendampingan ini dapat membantu pengurus baru dalam

mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dan memberikan solusi atas kendala yang dihadapi dalam proses siaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Strategi komunikasi dakwah radio Dakwah Assunniah dalam program dialog interaktif yaitu sebagai berikut:

- a. Mengenal khalayak dengan membuat grup WhatsApp sebagai wadah bagi pendengar untuk menyampaikan saran dan kritik.
- b. Menyusun pesan dengan menerapkan bentuk *on side issue* (sepihak), dimana materi pesan yang akan disampaikan itu ditentukan oleh narasumber dikarenakan agar supaya nara sumber bisa lebih fokus pada materi yang akan disampaikan
- c. menetapkan metode dengan menerapkan metode edukatif.
- d. Pemilihan media dengan memilih menggunakan media sosial seperti Youtube dan Facebook selain media radio.

e. Peranan komunikator dengan memeperhatikan faktor *source credibility*.

Dan untuk tahap-tahap strategi komunikasi, radio Dakwah sudah melaksanakan semua tahap-tahap strategi yaitu:

- a. Perencanaan strategi Radio Dakwah Assunniah dalam dialog interaktif disusun melalui musyawarah bersama antara pembina, penyiar, dan operator. Mereka berdiskusi seperti untuk menentukan tujuan, mengidentifikasi peluang dan hambatan, serta mencari solusi agar program berjalan efektif dan menarik banyak peminat.

Pendekatan ini memastikan strategi yang diterapkan matang dan sesuai kebutuhan.

- b. Implementasi strategi. Pembina mengambil peran penting sebagai pengawas dan penanggung jawab langsung jalannya program dialog interaktif. Pembina bertugas untuk memastikan bahwa semua rencana dan strategi yang telah dibuat sebelumnya dapat diimplementasikan dengan efektif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Selama pelaksanaan, pembina aktif memantau proses siaran dan siap memberikan solusi apabila muncul kendala, baik yang berasal dari masalah teknis seperti peralatan siaran maupun faktor eksternal seperti cuaca yang dapat mempengaruhi kelancaran program.
- c. Evaluasi strategi. Evaluasi program dialog interaktif dilakukan secara rutin setiap bulan melalui rapat bersama pembina, penyiar, dan operator. Dalam rapat ini, mereka membahas pelaksanaan siaran, kendala teknis, menilai kinerja tim, serta masukan dari pendengar untuk mencari solusi dan merumuskan perbaikan strategi agar program terus berkembang dan lebih bermanfaat bagi pendengar kedepannya.

2. Peluang dan hambatan komunikasi dakwah radio Dakwah Assunniah dalam perogram dialog interaktif ialah untuk peluangnya adalah sebagai berikut:

- a. Berinteraksi langsung dengan pendegar, dalam program dialog interaktif tedapat sesi tanya jawab dan para pendengar bisa langsung bertanya melalui SMS, WhatsApp, live chat youtube Assunniah

official, dan kolom komentar fanspage Assunniyah dan juga kemudian biaya produksi yang relatif terjangkau.

- b. Biaya produksi relatif terjangkau. Biaya untuk dialog interaktif setiap Kamis biasanya sekitar Rp 200.000, terdiri dari konsumsi Rp 50.000 dan bisyaroh Rp 150.000 untuk pemateri. Namun, jika pemateri masih aktif di pesantren atau yang mengisi di hari Selasa, biayanya hanya sekitar Rp 30.000 untuk konsumsi saja.

Kemudian untuk hambatannya ialah kualitas produksi, karena keterbatasan anggota yang berpengalaman dimana bagi para anggota yang baru masuk harus belajar secara otodidak, kemudian peralatan seperti laptop, aplikasi, dan kamera yang terkadang mengalami error atau mati untuk live streaming media sosial

B. Saran-Saran

1. Bagi Radio Dakwah Assunniyah Disarankan agar Radio Dakwah Assunniyah segera mengadakan pelatihan formal yang terstruktur, menyusun modul panduan praktis, serta menerapkan sistem mentoring dari pengurus lama atau tenaga ahli untuk meningkatkan kompetensi teknis dan profesionalisme pengurus baru.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif dengan radio dakwah lain di wilayah berbeda untuk menemukan keunikan, tantangan, dan peluang yang dihadapi masing-masing radio dalam berdakwah di era digital dan menggunakan metode *mixed method* agar

lebih komprehensif dalam temuan penelitian, kemudian subjek penelitian agar lebih baik lagi memperluas subjek penelitian seperti para pendengar



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Al-quran dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-quran Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI.
- Andini, Nur Bahri. 2019. *Dasar-Dasar Broadcasting*, (Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Medan).
- Anshar Akil Muhammad. 2014. *Regulasi Media di Indonesia (Tinjauan UU Pers dan UU Penyiaran)*, Jurnal Dakwah Tabligh. Vol.15, no.2
- Ardani, Moh. 2006. *Memahami Permasalahan Fikih Dakwah*, (Jakarta: Mitra Cahaya Utama).
- Arifin, Anwar. 1989. *Strategi Komunikasi*, (Bandung: PT Amrico).
- Elvinaro Ardianto, dkk. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Bandung: Simbiosis Rakatama Media).
- Enjang dan Aliyudin. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah* (Bandung: Widiya Padjajaran).
- Farida, Nugrahani. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo:Cakra Book).
- Hadi, Sofyan. 2012. *Ilmu Dakwah dari Konsep Paradigma Hingga Metodologi* (Jember: Perc. El-Hady).
- Jim Hoy Yam. 2020. *Manajemen Strategi : Konsep dan Implementasi* (Makassar: CV. Nas Media Pustaka).
- Kustadi, Suhandang. 2014. *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Masduki. 2004 *Menjadi Broadcaster Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Populer Lkis).
- Milles.M.B. & Huberman.A.M, dan Saldan J. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Source book. Edition 3. USA: Sae Publications*. (Terjemahan Tjetjep Rohindi, UI-Press).
- Morissan. 2009. *Managemen Melalui Media Penyiaran* (Jakarta: Kencana).
- Munir, M dan Wahyu Illahi. 2006. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana).
- Nasor M. 2017. *optimalisasi Fungsi Radio Sebagai Media Dakwah*, Jurnal Al-Adyan. Vol.XII, no.1.

- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bahasa*. (Solo: Cakra Books).
- Romli, Asep Syamsul M. 2017. *Broadcasting Dakwah: Model Komunikasi Dakwah di era digital*. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 37, no.1
- Siddiq, Umar. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: Nata Karya).
- Sufarta, Munjir dan Hefni. 2006. *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian, Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabet).
- Sunarto. 2012. *Kiai prostitusi Pendekatan Dakwah KH. Khoiron Suaib di Lokalisasi Surabaya* (Surabaya: Jaudar Press).
- Suprpto T. 2011 *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi*, (Jakarta: Buku Seru)
- Suryadi, Edi. 2018. *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Uchjana, Onong. 2015 *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Id'ham Navier Muhiddin
 Nim : D20181055
 Prodi/Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Fakultas : Dakwah
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
 Shiddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil dalam penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Mei 2025
 Saya yang menyatakan



Mohammad Id'ham Navier Muhiddin
 NIM. D20181055

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Komunikasi dalam Menyampaikan Pesan Dakwah pada Program Acara Dialog Interaktif di Radio Dakwah Assunniyah	Strategi Komunikasi	1. Pengertian 2. Komponen 3. Tahapan	1. Onong Uchjana Efendi 1. Mengenal Khalayak 2. Menyusun Pesan 3. Menetapkan Metode 4. Penetapan Media 5. Peran Komunikator 1. Perumusan 2. Implementasi 3. Evaluasi	Data Primer: 1. Pembina radio 2. Penyiar radio 3. Operator radio	1. Pendekatan dan jenis penelitian menggunakan kualitatif 2. Subyek penelitian Radio Dakwah Assunniyah Kencong Jember 3. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi wawancara dokumentasi 4, analisis data: reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi teknik	1. Bagaimana strategi komunikasi Radio Dakwah Assunniyah dalam menyampaikan pesan dakwah pada program acara Dialog Interaktif? 2. Peluang dan hambatan komunikasi dakwah radio Assunniyah dalam program acara Dialog Interaktif?
	Dakwah	1. Pengertian 2. Tujuan 4. Unsur-unsur	1. Shalahuddin Sanusi 2. Syekh Ali Mahfud 1. Dr. Quraish Syihab 1. Da'i 2. Mad'u 3. Materi Dakwah 4. Media Dakwah 5. Metode Dakwah'	Skunder: Buku atau jurnal yang berkaitan dengan konteks penelitian		

	Peluang dan Hambatan Dakwah Melalui Radio	1. Peluang a. Jangkauan luas b. Fleksibilitas c. Biaya terjangkau d. Kemudahan akses e. Interaksi langsung f. Segmentasi pendengar 2. Hambatan a. Persaingan dengan konten lain b. Keterbatasan virtual c. Kurangnya kontrol atas pendengar d. Regulasi dan sensor e. Kualitas produksi f. Tantangan dana				
--	--	--	--	--	--	--

	UU. Penyiaran	UU. Nomor 32 Tahun 2002				
	Dialog Interaktif	Profil Dialog Interaktif				



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
L F M P F P



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.1639/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/4/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

17 April 2025

Yth.

Radio Dakwah Assunniah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Mohammad Id'ham Navier Muhiddin
NIM : D20181055
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : XIV (empat belas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama $\pm$ 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Komunikasi Dakwah Radio Assunniah dalam Program Acara Dialog interaktif"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,





Kepengurusan
RADIO DAKWAH ASSUNNIYYAH
 PONDOK PESANTREN ASSUNNIYYAH
 Kecamatan Kencong - Kabupaten Jember - Provinsi Jawa Timur

SURAT KETERANGAN SELESAL PENELITIAN
Nomor : 004/RDA/PPAS/V/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moh Labib Lutfi
 Jabatan : Pembina Radio Dakwah Assunniyyah

Nama : Sefian Dwi Chahyo
 Jabatan : Ketua Radio Dakwah Assunniyyah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Muhammad Id'ham Navie Muhiddin
 Nim : D20181055
 Fakultas : Dakwah
 Jurusan Prodi : Komunikasi dan penyiaran islam
 Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember
 Judul Skripsi : Strategi komunikasi dakwah radio dakwah as-suniyyah dalam program acara dialog interaktif

Benar-benar telah menyelesaikan penelitian di Radio Dakwah Assunniyyah,
 Terhitung mulai tanggal 18 April 2025 sampai dengan 14 Mei 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi komunikasi dakwah radio dakwah as-suniyyah dalam program acara dialog interaktif "

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember 16 Mei 2025

PEMBINA



UST. MOH LABIB LUTFI

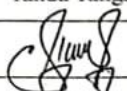
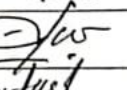
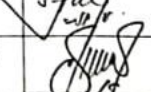
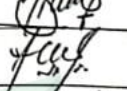
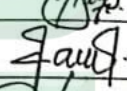
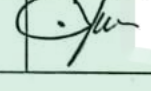
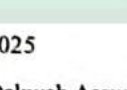
MENGETAHUI

KETUA



SERIAN DWI

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	Kamis, 17 April 2025	Penyerahan surat izin penelitian	Khoirus Sholeh	
2	Kamis, 17 April 2025	Wawancara penyiar radio	Khoirus Sholeh	
3	Kamis, 17 April 2025	Wawancara operator radio	Khoirul Umam	
4	Minggu, 20 April 2025	Wawancara pembina radio	Lubab Lutfi	
5	Minggu, 20 April 2025	Wawancara wakil pembina	Jamaludin	
6	Minggu, 20 April 2025	Wawancara penyiar radio	Khoirus Sholeh	
7	Selasa, 22 April 2025	Wawancara pembina radio	Lubab Lutfi	
8	Selasa, 22 April 2025	Wawancara penyiar radio	Khoirus Sholeh	
9	Selasa, 22 April 2025	Wawancara wakil Pembina	Jamaludin	
9	Rabu, 30 April 2025	Wawancara pembina radio	Lubab Lutfi	
10	Rabu, 30 April 2025	Wawancara penyiar radio	Khoirus Sholeh	
11	Rabu, 30 April 2025	Wawancara operator radio	Maulana Navik	
12	Minggu, 18 Mei 2025	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	Lubab Lutfi	

Jember, 18 Mei 2025

Pembina Radio Dakwah Assunniyah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



PEDOMAN WAWANCARA

A. Strategi komunikasi

1. Apa saja komponen-komponen strategi komunikasi yang Anda terapkan dalam program acara Dialog Interaktif?

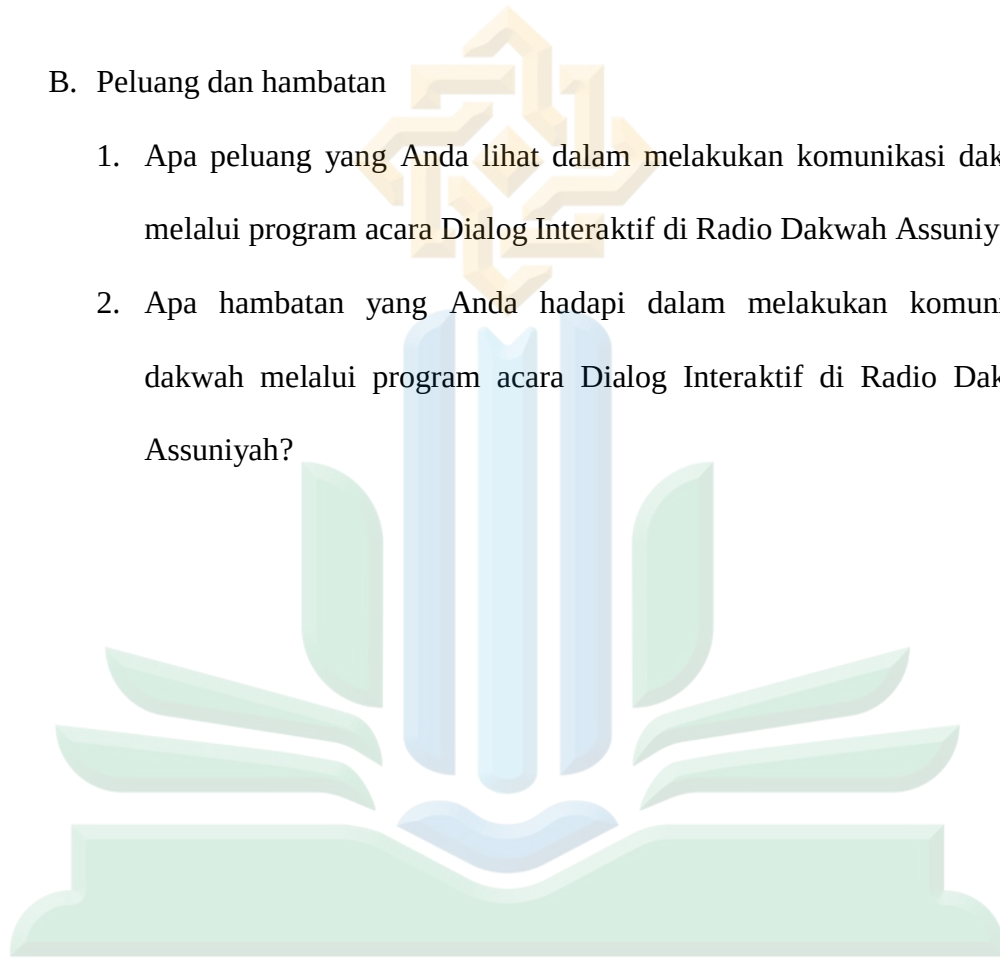
- a. Bagaimana Anda mengenal atau memilih sasaran khalayak atau pendengar dalam program acara Dialog Interaktif?
- b. Bagaimana Anda menyusun pesan yang akan Disampaikan dalam program acara Dialog Interaktif?
- c. Metode apa yang Anda terapkan dalam program acara Dialog Interaktif?
- d. Selain radio apa saja media yang Anda gunakan dalam program acara Dialog Interaktif?
- e. Bagaimana menurut anda peran komunikator atau narasumber dalam program acara Dialog Interaktif?

2. Bagaimana tahapan-tahapan strategi Radio Dakwah Assunniah dalam program acara Dialog Interaktif?

- a. Bagaimana Anda membuat atau merumuskan sebuah strategi komunikasi dalam program acara Dialog Interaktif?
- b. Bagaimana Anda menerapkan strategi komunikasi dalam program acara Dialog Interaktif?
- c. Bagaimana evaluasi Anda setelah merumuskan strategi komunikasi dan menerapkan strategi komunikasi dalam program acara Dialog Interaktif?

B. Peluang dan hambatan

1. Apa peluang yang Anda lihat dalam melakukan komunikasi dakwah melalui program acara Dialog Interaktif di Radio Dakwah Assuniyah?
2. Apa hambatan yang Anda hadapi dalam melakukan komunikasi dakwah melalui program acara Dialog Interaktif di Radio Dakwah Assuniyah?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Pembina Radio dakwah Assunniyah



Wawancara dengan Wakil Pembina Radio Dakwah Assunniyah



Wawancara dengan Penyiar Radio dakwah Assunniyah



Wawancara dengan Operator Radio Dakwah Assunniyah



Foto Bersama Pembina, Wakil Pembina, dan Penyiar Radio



Studio Radio Dakwah Assunniyah



Dokumentasi Siaran Dialog Interaktif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

Nama : Mohammad Id'ham Navier Muhiddin
 Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 05 Desember 1999
 Nomor Induk Mahasiswa : D20181055
 Jurusan/Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Fakultas : Dakwah
 Email : navieridham20@gmail.com

Alamat : RT. 04/RW. 02, Desa Ketanen, Kecamatan
 Panceng, Kabupaten Gresik

No. Telepon : 085194918103

B. Riwayat Pendidikan

1. RAM NU. Tashwirul Afkar Ketanen
2. MI. Tashwirul Afkar Ketanen
3. MTs. Tashwirul Afkar Ketanen
4. SMAN 1 Sidayu